Kemampuan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta Di MTsN 7Agam

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan"

Disusun Oleh
Afwana
2522082

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
Nip : 198109232005012005

PRODI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1447 H/2026 M



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku .Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa di saat ku tertatih.Ku persembahkan kado kecil ini(Skripsi) ini untuk orang tercinta daan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Alm Ayah(Hafnan) dan Ibu Tercinta(Neti Irawati)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Almarhum Ayah dan Ibu tercinta. Terima kasih kepada Ayah atas segala kasih sayang, pengorbanan, nasihat, dan doa yang telah diberikan semasa hidup. Walaupun Ayah tidak dapat menemani penulis hingga detik ini dan menyaksikan secara langsung keberhasilan ini, cinta dan perjuangan Ayah akan selalu hidup dalam hati serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih kepada Ibu yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang tanpa henti hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian ini menjadi wujud bakti, rasa syukur, dan kebanggaan untuk Ayah dan Ibu tercinta.

Terimakasih Untuk Ibuk Zulfani Sesmiarni Selaku Pembimbing

Yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkanku,memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya,agar aku menjadi lebih baik.

Diriku sendiri Afwana

Terimakasih telah banyak berjuang selama ini,maafselalu memaksakan kehendak ,jangan puas hanya sampai disini,ini bukanlah akhir dari perjuangan,perjalanan yang panjang baru akan di mulai.Tetap semangat unutk diriku!!!

Terimakasih untuk abang,kakak,dan adikku(debbyariandha,sonya Harina,wahyu Afandi,zaiba Aftari,Rahmad Boy Harsa)

Atas segala bentuk dukungan baik material maupun moril yang berkaitan selama menempuh studi sampai saat ini.Doa,semangat dan kepercayaan kalian menjadi sumber kekuatan bagiku untuk terus berjuang menyelesaikan setiap proses an tantangan yang ada.

Terima kasih teman-temanku

Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan,sependeritaan,dan seperkonyolan,Terutama tak kalah pentingnya di hidup penulis Delia Marista sahabatku dari kecil terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama perjalanan perkuliahan,teruntuk zillan zolila dan jemmi teman dari SMA sampai satu universitas,terimakasih senantiasa mendengarkan dan mendukung penulis,dan menjadi keluaga di perantauan,teruntuk Annisa fitri dan alisya ayu maydani terimakasih sebesar-sebarnya telah menemani penulis dari semester satu sampai saat ini,teman seperjuangan,teman keluh kesah,mau di susahkan,serta yang selalu membantu penulis pada setiap perjalanan,serta yang selalu menguatkan penulis pada saat penulis ragu pada dirinya,semoga pertemanan ini bukan hanya di perantauan.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Kemampuan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Hots Informatika Pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta Di MTsN 7 Agan"** yang disusun oleh **Afwana, NIM: 2522082**. Telah diuji dalam sidang munaqasyah Prodi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Agustus 2026 dan dinyatakan Lulus, telah dapat menerima salah satu syarat mencapai gelar sarjana Program Studi (S1) Pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Agustus 2026

Tim Penguji

Ketua Sidang	**Sekretaris**
Prof.Dr.Zulfani Sesmiarni,M.Pd	**Dr.Supriadi,S.Ag,M.Pd**
NIP. 198109232005012005	**NIP. 197210052003121003**

Anggota

Penguji 1	**Penguji 2**
Dr.Supratman Zakir,M.Pd,M.Kom	**Dr.Supriadi,S.Ag,M.Pd**
NIP. 197508192006041001	**NIP. 197210052003121003**

Penguji Pendamping

Prof.Dr.Zulfani Sesmiarni,M.Pd

NIP: 198109232005012005

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr.Junaidi,S.Ag.,M.Pd

NIP.197706162003121003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul "**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA DI MTsN 7 AGAM**" Yang di susun oleh **AFWANA,NIM 2522082**,telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti ujian munaqasah pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer(PTIK),Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan,UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

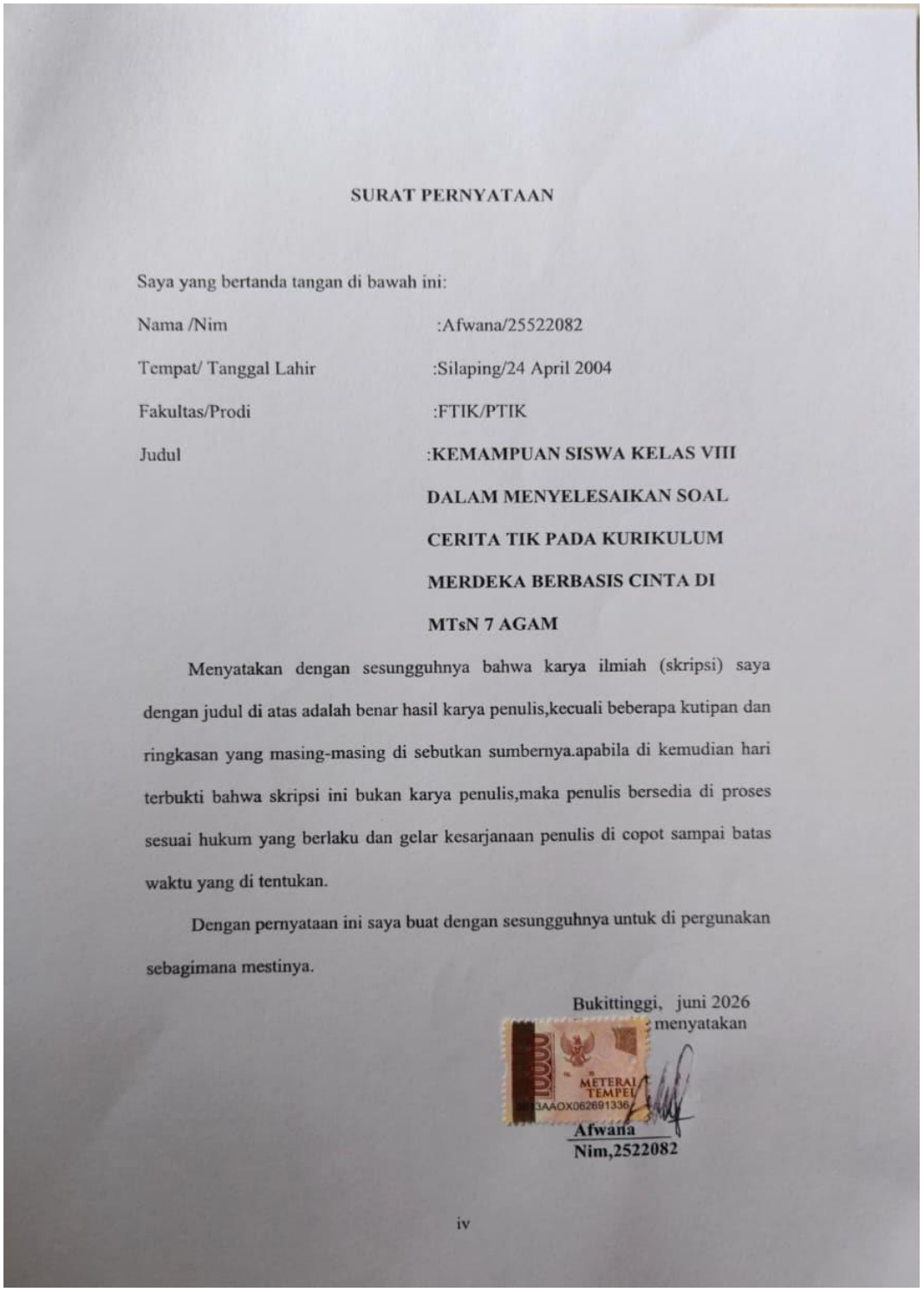
Demikian persetujuan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi juni 2026

pembimbing

Prof.Dr.Zulfani Sesmiarni,M.P.d
Nip.198109232005012005

SURAT PERNYATAAN



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama /Nim	:Afwana/25522082
Tempat/ Tanggal Lahir	:Silaping/24 April 2004
Fakultas/Prodi	:FTIK/PTIK
Judul	:**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA DI MTsN 7 AGAM**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis,kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang masing-masing di sebutkan sumbernya.apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis,maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang di tentukan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagimana mestinya.

Bukittinggi, juni 2026

menyatakan

METERAI TEMPEL

Afwana

Nim,2522082

iv

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul —KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA YIK PADA KURIKULUMMERDEKA BERBASIS CINTA DI MTsN 7 AGAM‖ tepat pada waktu yang telah ditentukan, dan penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Shalawat beriringan salam tak lupa penulis mohonkan kepada Allah SWT untuk disampaikan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil meletakkan panji-panji keislaman dan seberkas cahaya iman, sehingga ajaran beliau telah mampu mengangkat derajat manusia dari kehinaan kepada martabat yang setinggi-tingginya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu dan membimbing dari masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor dan wakil rektor Universitas Islam Negeri(UIN)Sjech Mdjamil.Djambek Bukittinggi dan jajarannya yang telah memberikan

fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.

2. Dekan dan Wakil dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri(UIN)Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
3. Ketua Prodi program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Bapak Sarwo Derta SS,S.Kom,M.Kom yang telah membeantu penulis selama di perguruan tinggi hingga menyelesaikan perkuliahan hinga akhir.
4. Ibu Prof.Dr.Zulfani Sesmiarni M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan,arahan,dan nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr.Liza Efritanti S,Si,M.Kom selaku dosen penasehat Akademik (PA) yang telah meberikan bimbingan ,arahan dan nasehat kepada penulis dari awal hingga penulis menyelesaikan program studi.
6. Dosen tim penguji munaqasah yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak ibu staf pengajar fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah ikhlas mengajarkan dan memberikan ilmunya serta memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

8. Bapak Salman Pas S.Ag selaku kepala sekolah MTsN 7 AGAM yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan Bapak Irwansyah yang telah memberikan informasi serta data-data yang penulis perlukan untuk penelitian ini.
9. Ayah dan ibu serta keluarga yang telah memberikan doanya,dukungan moral,material,dan kasih sayang sehingga menjadi motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa angkatan 2022 yang telah banyak memberikan masukan,saran dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan ikhlas turut membantu dalam penulisan sktipsi ini,baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang di harapkan,mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis,namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain,dan juga penulis menerima segala kritikan dan saran untuk masukan dan kesempurnaan dimana yang akan datang.

Bukittinggi juni 2026 Penulis

AFWANA
Nim.2522082

ABSTRAK

Afwana. 2026

Judul **:Kemampuan Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Hots Informatika Pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta Di MTsN 7 Agam.**

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil D.Jambek Bukittinggi.

Kata Kunci :Kemampuan Siswa, Soal Hots, Teknik Informatikar, Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta, Berfikir Komputasional.Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Teknik Informatika dan Komputer (TIK). Kemampuan menyelesaikan soal cerita merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa karena membantu mereka memahami permasalahan, menganalisis informasi yang tersedia, menentukan strategi penyelesaian, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan tersebut berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir komputasional yang menjadi tujuan pembelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di

MTsN 7 Agam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 7 Agam yang berjumlah 256 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 156 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mSenghitung persentase dan mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam berada pada **kategori rendah**. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi soal cerita, mengidentifikasi informasi penting, menentukan langkah penyelesaian masalah, menghubungkan soal dengan konsep Informatika, serta memperoleh jawaban yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir komputasional dan pemecahan masalah siswa masih perlu ditingkatkan melalui pemberian latihan soal cerita yang lebih intensif, penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual, serta penerapan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran TIK sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat berkembang secara optimal.

ABSTRACT

Afwana , 2522082

Title :**THE ABILITY OF GRADE VIII STUDENTS IN SOLVING ICT STORY PROBLEMS IN THE LOVE-BASED INDEPENDENT CURRICULUM AT MTsN 7 AGAM.**

Informatics and Computer Engineering Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sjech M. Djamil D. Jambek Bukittinggi.

Keywords: Student Abilities, Story Problems, Informatics and Computer Engineering (ICT), Independent Curriculum Based on Computational Thinking Love.

This research was motivated by the persistent difficulty students face in solving word problems in Informatics and Computer Engineering (ICT). The ability to solve word problems is a crucial skill for students, as it helps them understand problems, analyze available information, determine solution strategies, and connect learned concepts to real-life situations. Furthermore, this ability is closely related to critical thinking, problem-solving, and computational thinking, which are the learning objectives of Informatics in the Love-Based Independent Curriculum.

This study aims to determine the ability of eighth-grade students in solving ICT story problems in the Love-Based Independent Curriculum at MTsN 7 Agam. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The study

population was all 256 eighth-grade students of MTsN 7 Agam, while the research sample was 156 students determined using the Slovin formula. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics by calculating percentages and grouping student abilities into high, medium, and low categories

The results of the study indicate that the ability of eighth-grade students in solving ICT story problems in the Love-Based Independent Curriculum at MTsN 7 Agam is in the low category. This low ability is evident from the many students who still have difficulty in understanding the content of the story problems, identifying important information, determining problem-solving steps, connecting the problems with Informatics concepts, and obtaining correct answers. This condition indicates that students' computational thinking and problem-solving skills still need to be improved through providing more intensive story problem practice, using contextual learning strategies, and implementing learning in accordance with the principles of the Love-Based Independent Curriculum. The results of this study are expected to serve as evaluation material for teachers in improving the quality of ICT learning so that students' abilities in solving story problems can develop optimally.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN

PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR vi

ABSRTAK ix

ABSTRAC xi

DAFTAR ISI ix

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

Latar Belakang 1

Identifikasi Masalah 13

Rumusan Masalah 14

Tujuan Penelitian 15

Manfaat Penelitian 15

BAB II 16

LANDASAN TEORI 16

TEORI 16

Penelitian Relevan 38

Kerangka Berfikir 40

BAB III 44

METODE PENELITIAN 44

Lokasi Penelitian 47

Populasi Dan Sampel Penelitian 48

Variabel Penelitian 48

Tehnik Pengumpula Data 50
Uji Instrumen Penelitian 51
Tehnik Analisis Data 56
BAB IV 64
HASIL DAN PEMBAHASAN 64
Lokasi Penelitian 64
Deskripsi Data Penelitian 64
Hasil Penelitian 64
Pembahasan 86
Temuan Penelitian 92
BAB V 99
PENUTUP 101
Kesimpulan 101
Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN 118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan peserta didik, ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kurikulum tidak bersifat tetap, tetapi perlu dikembangkan dan disesuaikan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran tetap relevan dengan tuntutan zaman.[1]

perubahan kurikulum telah berlangsung dari berbagai kurikulum sebelumnya hingga diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai salah satu bentuk transformasi pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respons terhadap berbagai permasalahan pembelajaran, termasuk ketertinggalan dan kesenjangan capaian belajar, dengan menekankan materi yang esensial, pembelajaran yang lebih fleksibel, serta pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kebijakan tersebut kemudian memperoleh kepastian melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang menjadi salah satu dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan nasional.[1]

pendidikan merupakan upaya sadar untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dengan keterampilan khusus sebagai pewaris budaya. "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab," menurut Pasal3Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SistemnPendidikan Nasional.

Kemajuan teknologi yang pesat di bidang pendidikan telah mendorong pendidikan untuk terus berkembang. Hal ini juga berlaku di bidang pendidikan di Indonesia, yang memprioritaskan dan meningkatkan kualitas pendidikan setiap tahunnya dengan mewajibkan seluruh warga negara Indonesia untuk menyelesaikan kurikulum wajib belajar 12 tahun hingga jenjang sekolah menengah atas. Di bawah yurisdiksi pemerintah pusat dan daerah, wajib belajar merupakan pendidikan minimum yang wajib dipatuhi oleh penduduk Indonesia. Kurikulum diubah dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku sejak tahun 2006 menjadi kurikulum 2013 yang mulai berlaku pada tahun ajaran 2013-2014.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri. Pembelajaran informatika penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan terampil dalam menggunakan teknologi secara bijak.Di era digital, penguasaan informatika menjadi kebutuhan dasar agar siswa mampu beradaptasi dan bersaing.

Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga belajar menciptakan dan mengembangkan inovasi.Namun, keterbatasan fasilitas, waktu, dan metode pembelajaran masih menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran informatika perlu dilakukan agar siswa siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi di masa depan. [3]

Kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots pada mata pelajaran Teknik Informatika di MTsN 7 Agam perlu diketahui untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami konteks permasalahan berbentuk narasi dan mengubahnya menjadi langkah-langkah penyelesaian yang logis atau algoritmis sesuai dengan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa memahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, menentukan strategi penyelesaian, serta menerapkan konsep-konsep informatika dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir komputasional siswa.[4]

Selain itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots pada pembelajaran Teknik Informatika perlu diketahui untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap permasalahan yang disajikan dalam bentuk cerita. Kemampuan tersebut dapat

dilihat dari bagaimana siswa menafsirkan maksud soal, memahami informasi yang terdapat dalam soal, menentukan langkah-langkah penyelesaian, serta menyusun jawaban secara sistematis. Melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika, baik dari aspek pemahaman masalah, penentuan strategi penyelesaian, maupun penerapan konsep informatika dalam pemecahan masalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir komputasional, berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam. [5]

Salah satu ayat dalam al-qur'an yang relevan dengan analisis kesulitan siswa dalam menjawab soal cerita adalah QS.al-insyirah ayat 5&6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرً

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Ayat ini menekankan janji allah bahwa setiap kesulitan yang dihadapi manusia pasti akan diikuti oleh kemudahan, mengajarkan untuk tetap sabar,optimis,dan terus

berusaha dengan keyakinan kepada pertolongannya.

Kemampuan menyelesaikan soal hots pada mata pelajaran informatika menjadi salah satu indikator penting dalam menilai pemahaman dan kemampuan berpikir siswa. Soal hots tidak hanya mengukur penguasaan konsep, tetapi juga menguji kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, menganalisis informasi, menentukan strategi penyelesaian, dan menerapkan konsep informatika dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta sebagai gambaran kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah siswa.

Namun, dalam proses pembelajaran informatika, kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots menunjukkan belum di ketahui bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis informasi penting, menentukan strategi penyelesaian, serta mengubah pernyataan soal ke dalam bentuk logis dan algoritmik. Kemampuan tersebut mencerminkan perkembangan berpikir komputasional dan penalaran logis siswa sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis cinta di MTsN 7 Agam.

Dengan demikian, kemampuan terhadap penyelesaian soal hots menjadi sarana penting untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami masalah, mengembangkan penalaran sistematis, dan menerapkan konsep informatika secara efektif. Hasil kemampuan tersebut dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan soal yang lebih kontekstual, serta

mendukung terciptanya pembelajaran informatika yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka berbasis cinta..[6]

MTsN 7 Agam terletak di Jalan Batu Balantai Candung, Jorong Batu Balantai, Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. MTsN 7 Agam merupakan salah satu madrasah negeri di Kabupaten Agam yang berfokus pada pendidikan terpadu berbasis Islam dan sains. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini adalah sudah Kurikulum Merdeka, di mana diterapkan pada kelas VIII. MTsN 7 Agam. Di MTSN 7 AGAM ini memiliki 52 tenaga pendidik, 7 guru TU dan 2 penata layanan operasional.dan jumlah rombongan belajara sebanyak 719 dan tekhusus nya untuk kelas 8,memiliki kelas 8.1 sampai 8.8,keseluruhan kelas 8 dari 8.1 sampai 8.8 sebanyak 254 rombongan belajar , sarana dan prasarana yang ada di MTSN 7 AGAM terdapat pembangunan ruang kelas baru yang sedang berjalan di tahun 2024.

Berikut bentuk soal Hots yang di buat oleh guru di berikan kepada siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam:

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 AGAM
Alamat : Batu Balantai Canduang Telp. (0752)28311 Kode Pos 26192 NPSN 10311213
Email : mtsnlvac@yahoo.co.id Web : https://mtsn7agam.sch.id/ NSM 121113060008

S OAL SUMATIF KELAS VIII
Nomor : 11/MTs.03.06.8/PP.00.5/02/2026

1. Rina akan berangkat ke sekolah. Ia harus melakukan beberapa kegiatan: mandi, memakai seragam, sarapan, dan menyiapkan tas.
   Pertanyaan: Susunlah langkah-langkah kegiatan Rina secara logis seperti algoritma agar ia tidak terlambat ke sekolah.
2. Andi ingin menyimpan file tugas video berukuran 3 GB. Ia memiliki flashdisk 2 GB dan harddisk eksternal 500 GB
   Pertanyaan: Perangkat penyimpanan mana yang sebaiknya digunakan Andi dan mengapa?
3. Di laboratorium komputer sekolah terdapat 20 komputer yang terhubung ke satu jaringan internet. Ketika semua siswa menggunakan internet secara bersamaan, koneksi menjadi lambat.
   Pertanyaan: Menurutmu, apa penyebab masalah tersebut dan solusi apa yang bisa dilakukan?
4. Sebuah sekolah memiliki jaringan internet dengan kecepatan 50 Mbps yang digunakan oleh 25 komputer di laboratorium.Ketika semua siswa menonton video pembelajaran secara bersamaan, jaringan menjadi sangat lambat.

   Pertanyaan:

   a. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

   b. Sebutkan dua solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.
5. Seorang siswa menyimpan file tugas di laptop dengan kapasitas penyimpanan 128 GB. Di dalam laptop sudah terisi:Video pembelajaran: 40 GB ,Game: 35 GB ,Foto dan dokumen pribadi: 20 GB Ia ingin menyimpan proyek video baru berukuran 50 GB.

   Pertanyaan: Apakah penyimpanan laptop cukup? Jelaskan perhitungannya.

Seorang siswa menyimpan file tugas dalam komputer sebagai berikut:Folder utama → Tugas Sekolah Di dalamnya terdapat 5 folder mata pelajaran.Setiap folder berisi 10 file tugas.

Pertanyaan: a. Berapa total file tugas yang dimiliki siswa?

b. Apa keuntungan menggunakan struktur folder seperti ini?

7. Seorang siswa menemukan komputer di laboratorium tidak bisa terhubung ke internet.
   Pertanyaan: Jelaskan langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis.
8. Sebuah laboratorium komputer menyimpan rekaman video pembelajaran. Setiap video berdurasi 30 menit dengan ukuran 600 MB.Jika dalam satu minggu guru membuat 8 video pembelajaran, dan penyimpanan server adalah 50 GB,
   Pertanyaan:
   a. Berapa minggu penyimpanan tersebut dapat menampung video sebelum penuh?
   b. Jelaskan proses perhitungannya.
9. Sebuah laboratorium komputer menyimpan rekaman video pembelajaran.
   Setiap video berdurasi 30 menit dengan ukuran 600 MB.
   Pertanyaan: jika laboratorium memiliki 20 video, berapa total kapasitas penyimpanan yang diperlukan?
10. Jika dalam satu minggu guru membuat 8 video pembelajaran, dan penyimpanan server adalah 50 GB,
    Pertanyaan:
    a. Berapa minggu penyimpanan tersebut dapat menampung video sebelum penuh?
    b. Jelaskan proses perhitungannya.
11. Di sebuah kelas informatika, siswa diminta membuat proyek video pembelajaran. Dalam satu kelas terdapat 10 kelompok, dan setiap kelompok menghasilkan video dengan ukuran sekitar 400 MB. Semua video tersebut akan disimpan di komputer laboratorium yang memiliki sisa ruang penyimpanan sebesar 5 GB.
    Pertanyaan: Apakah seluruh video proyek tersebut dapat disimpan di komputer laboratorium? Jelaskan.
12. Saat praktikum berlangsung, sebuah komputer dapat menyala dengan normal tetapi layar monitor tidak menampilkan gambar. Lampu indikator CPU menyala dan kipas komputer juga berputar.
    Pertanyaan: Apa kemungkinan penyebab masalah tersebut?
13. Seorang siswa menyimpan 120 file tugas dalam satu folder tanpa pengelompokan berdasarkan mata pelajaran. Ketika diminta mencari file tugas tertentu, ia membutuhkan waktu lama untuk menemukannya.

Temuan awal di MTsN 7 Agam saya pernah mengalaminya pada saat sumatif kelas VIII di mtsn 7 agam dan saya tanyakan kepada salah salah satu guru dan ternyata guru-guru juga mengeluh atas keraguan siswa dalam menjawab soal pada siswa kelas delapan masih ragu dengan soal naratif atau cerita di kelas TIK. Jenis evaluasi yang disebut soal cerita digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat menghubungkan ide-ide abstrak dengan keadaan kontekstual yang sebenarnya. Namun, pada kenyataannya, siswa terus menghadapi tantangan seperti kesulitan memahami makna soal cerita pada pembelajaran informatika.

Tantangan-tantangan ini meliputi memastikan infrastruktur dan kemampuan guru tersedia untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efisien, serta menciptakan sistem evaluasi yang adil, konsisten, dan sejalan dengan tujuannya. informatika merupakan salah satu mata pelajaran penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan teknologi baru. informatika digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk mendorong pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang inovatif, selain mengajarkan pengetahuan teknis. informatika juga dipandang sebagai cara untuk membantu siswa memperoleh keterampilan hidup digital, yang krusial bagi masa kini dan masa depan.

Kurikulum merdeka berbasis cinta di MTSN 7 AGAM melalui bebepara pendekatan : focus pada pengajaran yang tidak hanya menggunakan kepala tetapi juga hati‖ menekankan lima nilai utama (panca cinta :tuhan ,diri

dan sesame,ilmu lingkungan ,dan bangsa),serta menciptakan proses belajar yang lebih humanis,inklusif,dan penuh kasih sayang .MTSN 7 AGAM telah mengadakan lokarnya untuk mengimplementasikan ini agar pembelajaran lebih bermakna ,sadar,dan membahagiakan bagi siswa.[7].

Di sisi lain, MTsN 7 Agam telah menerapkan pendekatan Kurikulum Mereka Berbasis cinta, yang mengutamakan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian, dan kejujuran dalam proses pembelajaran. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, suportif, dan bebas dari tekanan psikologis yang berlebihan. Pendekatan berbasis kasih sayang ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, serta mengurangi kecemasan yang mungkin timbul ketika siswa menghadapi tantangan belajar. Dalam konteks pembelajaran informatika, pendekatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri, terbuka terhadap pembelajaran, dan mampu memecahkan masalah naratif dengan lebih tenang dan sistematis.

Namun dalam praktiknya, tantangan siswa belum sepenuhnya teratasi dengan memasukkan nilai-nilai welas asih ke dalam proses belajar mengajar. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan memberikan jawaban efektif atas kesulitan-kesulitan dalam bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini berfokus pada kemanusiaan dan pengembangan diri, penilaian dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tantangan siswa ini masih diperlukan.

Penerapan *Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta* menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, berlandaskan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman potensi siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter, spiritualitas, dan hubungan antarmanusia yang harmonis.[8] . Dalam konteks mata pelajaran informatika, kurikulum ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna [9]

Namun, hasil wawancara dengan guru TIK di MTsN 7 Agam menunjukkan bahwa dari 256 siswa kelas VIII, sebagian besar masih mengalami keraguan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran informatika. Keraguan tersebut terutama terlihat pada kemampuan siswa dalam menafsirkan informasi penting, memilih strategi penyelesaian, serta menghubungkan konsep informatika dengan situasi nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir logis dan pemahaman konseptual siswa masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, minimnya latihan soal berbasis konteks, serta perbedaan gaya belajar turut memengaruhi hasil belajar siswa.[10] Pemahaman mendalam terhadap bentuk dan penyebab keraguan tersebut penting agar guru dan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis cinta menekankan empati dan pemahaman

terhadap kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memotivasi.[11] Dengan demikian, penelitian.

ini berupaya mengetahui kemampuan kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal hots pada mata pelajaran TIK, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai *Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta*.Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul:Kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam.

B. Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII dalam memahami informasi yang terdapat pada soal hots informatika, apakah termasuk kategori tinggi, sedang, atau rendah
2. Belum diketahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII dalam menentukan strategi penyelesaian dan mengaitkan konsep informatika dengan permasalahan pada soal hots, apakah berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah.
3. Belum optimalnya penerapan pembelajaran informatika berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka batasan masalah sebagai berikut: Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian dibatasi pada kemampuan siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran informatika yang mencakup kemampuanmemahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menyusun langkah-langkah penyelesaian secara logis sesuai konsep berpikir komputasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa berdasarkan kategori tertentu (tinggi, sedang, rendah) tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor psikologis atau sosial yang mempengaruhi. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada soal cerita yang berkaitan dengan materi informatika kelas VIII serta pelaksanaan pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal hots pada mata pelajaran informatika berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami, mengidentifikasi, dan menyelesaikan soal cerita informatika

3. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir komputasional siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika pada pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal hots pada mata pelajaran informatika berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami, mengidentifikasi, dan menyelesaikan soal hots informatika.
3. Untuk menggambarkan kemampuan berpikir komputasional siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika pada pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran informatika terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal informatika. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir komputasional,

pemecahan masalah, serta penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan kontekstual, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal hots informatika.
2. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis dalam menyelesaikan soal hots, serta meningkatkan pemahaman konsep informatika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hots serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta secara optimal di MTsN 7 Agam.
4. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TEORI

1. Pengertian Kemampuan siswa

Menurut KBBI, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan siswa adalah kesanggupan atau potensi diri yang dimiliki peserta didik (anak yang sedang belajar) untuk melakukan, menyelesaikan tugas, atau menguasai keahlian tertentu dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah poin-poin penting mengenai kemampuan siswa berdasarkan definisi KBBI dan penggunaannya dalam literatur pendidikan:

a. Definisi KBBI: Kemampuan berasal dari kata dasar "mampu" yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.
b. Pengertian Siswa (KBBI): Anak yang sedang belajar dan bersekolah, yang merupakan komponen pengajaran selain guru.
c. Komponen Kemampuan**:** Kemampuan siswa umumnya merujuk pada tiga aspek dasar:
d. Kognitif: Kemampuan berpikir dan bernalar.
e. Fisik/Motorik**:** Keterampilan atau kekuatan untuk melakukan tugas.
f. Sosial-Emosional: Kemampuan beradaptasi dan berinteraksi.
g. Konteks Belajar: Kemampuan dasar adalah apa yang sudah dimiliki siswa untuk belajar (keterampilan dasar), sedangkan kemampuan hasil

h. belajar adalah kesanggupan yang ditunjukkan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan menyelesaikan soal hots merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami masalah, menginterpretasikan informasi, dan menentukan langkah penyelesaian secara sistematis. Kemampuan ini tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis dalam menghubungkan informasi yang terdapat dalam soal dengan konsep yang telah dipelajari. Oleh karena itu, keterampilan pemecahan masalah menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran modern.[12]

Kemampuan pemecahan masalah pada siswa biasanya terlihat melalui beberapa tahapan, seperti memahami permasalahan, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana tersebut, dan mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh. Tahapan ini membantu siswa untuk berpikir secara sistematis dan terstruktur dalam menyelesaikan suatu persoalan. Melalui tahapan tersebut, siswa dapat mengembangkan cara berpikir yang lebih terorganisasi sehingga proses penyelesaian masalah menjadi lebih efektif dan logis.[13]

Dalam konteks soal hots, siswa sering mengalami kesulitan karena harus mengubah informasi berbentuk narasi menjadi bentuk konsep atau model yang dapat diselesaikan secara logis. Hal ini menuntut kemampuan membaca, memahami konteks masalah, serta menghubungkan informasi yang tersedia.

dengan konsep yang telah dipelajari. Kesulitan tersebut sering terjadi karena siswa belum terbiasa menganalisis pertanyaan yang panjang atau kompleks serta belum mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal hots. Selain itu, kemampuan menyelesaikan soal cerita juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir logis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis yang baik cenderung lebih mudah memahami permasalahan dan menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan berpikir logis yang rendah biasanya mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian sehingga proses pemecahan masalah menjadi kurang efektif. [14]

2. Soal Hots Dalam Pembelajaran Informatika

Soal Hots dalam pembelajaran informatika atau teknologi informasi dan komunikasi merupakan bentuk soal yang disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan konsep informatika. Melalui soal hots, siswa tidak hanya diminta untuk memahami konsep teoritis, tetapi juga mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi yang kontekstual dan realistis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir komputasional serta keterampilan pemecahan masalah siswa dalam bidang informatika. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan soal hots dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir komputasional seperti dekomposisi masalah, pengenalan pola, abstraksi, dan perancangan algoritma. masalah secara sistematis dan logis. Dengan demikian, soal hots

menjadi salah satu media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir komputasional siswa.[15]

Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Pemanfaatan teknologi membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah melalui berbagai media pembelajaran interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan.[16]

3. Defenisi kurikulum merdeka

Berikut adalah beberapa pengertian tentang kurikulum merdeka menurut berbagai ahli, yang menggambarkan konsep tersebut dari berbagai perspektif yaitu:

a. Prof. Dr.conny.R.semiawan : menurutnya, kurikulum merdeka menekankan pada relevansi dan kontekstualisasi pembelajaran. Materi pembelajaran harus relevan dengan kehidupan siswa dan konteks local,serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berfikir kritis dan kreatif.
b. Prof.Dr.H.Arief Ranchman, M.Pd : menurutnya,ia berpendapat bahwa kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan diferensiasi dalam pembelajaran.guru di berikan kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa,serta pentingnya memahami perbedaan indivisual siswa.

c. Dr.Eva Tuzzahra,M.Pd : menurutnya, ia mendefinisikan kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa .siswa harus aktif berpartisipasi dalam pembelajaran,diberikesempata untuk bertanya,berdiskusi,mengeksplorasi mata pelajaran.

d. Menurut Kemendikbudristek (2022)

   Kurikulum Merdeka adalah kerangka kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, berfokus pada pengembangan kompetensi esensial, karakter, dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih fleksibel serta menekankan pengalaman belajar yang bermakna.

e. Menurut Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan RI)

   Kurikulum Merdeka merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat, memberi ruang bagi kreativitas, kemandirian, dan penguatan karakter, sekaligus mengurangi beban konten agar guru dapat fokus pada pembelajaran mendalam (deep learning) sesuai potensi siswa.

f. Menurut Wahyu Tri Atmojo (Ahli Pendidikan dan Kurikulum)Kurikulum Merdeka dipahami sebagai pendekatan kurikulum yang menekankan kebebasan akademik, kolaborasi, dan keberagaman strategi pembelajaran, sehingga sekolah memiliki otonomi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, kontekstual, dan sesuai karakteristik lingkungan belajar.

g. Menurut Supriyanto (2022) – Akademisi Pendidikan

Ia melihat Kurikulum Merdeka sebagai strategi pembaruan kurikulum yang menegaskan pentingnya otonomi guru, penyederhanaan materi, serta penggunaan asesmen formatif agar pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila.

h. Menurut Sani (2021) — Peneliti Pembelajaran Berbasis Kompetensi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada pencapaian kompetensi inti melalui proses belajar yang fleksibel, terintegrasi, dan memungkinkan guru menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti proyek, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis masalah.

i. Menurut Ki Hadjar Dewantara (Landasan Filosofis Pendidikan Indonesia)

Meskipun lahir jauh sebelum Kurikulum Merdeka, konsep dasar Ki Hadjar selaras: pendidikan harus memerdekakan manusia lahir dan batin, memberi ruang bagi siswa berkembang sesuai bakat, minat, dan kodrat alam maupun zamannya. Prinsip ini menjadi fondasi filosofis Kurikulum Merdeka.

1. Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Informatika

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan,

diharapkan mampu belajar secara lebih mandiri, kreatif, dan kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan ruang lebih luas kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan bermakna.

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2020 dan kemudian memperoleh landasan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan tersebut memberikan arah bagi satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai salah satu acuan utama dalam pembelajaran. Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada akhir suatu fase. Untuk jenjang SMP/MTs, Fase D mencakup kelas VII, VIII, dan IX. Dengan demikian, pembelajaran pada kelas VIII merupakan bagian dari proses pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam Fase D. Guru tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi dalam satu pertemuan, tetapi merancang pembelajaran secara bertahap agar peserta didik memperoleh kompetensi yang

diharapkan pada akhir fase.

Pembelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka memiliki peranan penting karena perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik. Informatika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan komputer atau perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep, berpikir secara logis dan sistematis, mengolah informasi, memecahkan masalah, serta menggunakan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran Informatika perlu diarahkan agar peserta didik mampu memahami permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan menggunakan konsep Informatika untuk menemukan penyelesaian yang tepat.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Guru didorong untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, seperti pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.[12]

2. Prinsip-prinsip kurikulum merdeka

a. Pembelajaran berdiferensias

   Prinsip ini menuntut guru memberikan layanan pembelajaran yang beragam, baik dari aspek konten, proses, maupun produk. Diferensiasi dilakukan untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan

kesempatan belajar sesuai profil dan gaya belajarnya, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal maupun yang tidak tertantang.[17]

Prinsip diferensiasi menegaskan bahwa guru perlu menyediakan variasi dalam materi pembelajaran, cara penyampaian, serta bentuk hasil belajar yang dihasilkan siswa. Keragaman strategi ini memungkinkan setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, serta gaya belajarnya. Dengan memberikan layanan yang lebih fleksibel, guru dapat

Dalam pembelajaran Informatika, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir komputasional. Berpikir komputasional merupakan proses berpikir yang digunakan untuk memahami masalah, mengidentifikasi informasi penting, memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, menemukan pola, menyusun langkah penyelesaian, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Kemampuan tersebut sangat relevan dengan pembelajaran soal cerita karena soal cerita tidak hanya menuntut peserta didik untuk memperoleh jawaban. menciptakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu di kelas.[18]

Pendekatan ini juga bertujuan memastikan bahwa seluruh siswa belajar secara optimal, baik mereka yang membutuhkan bantuan tambahan maupun yang memerlukan tantangan lebih tinggi. Diferensiasi mencegah terjadinya kesenjangan belajar dengan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap peserta didik untuk berkembang. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, adil, dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa.[19]

a. Pembelajaran Berbasis Projek (P5)

Pendekatan projek digunakan untuk memberi pengalaman belajar yang autentik, kolaboratif, dan kontekstual. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa belajar memecahkan masalah nyata, mengelola waktu, bekerja dalam tim, serta mengembangkan kreativitas dan kepedulian sosial.[20]

Pendekatan berbasis projek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan langsung di lapangan, sehingga siswa dapat memahami materi melalui aktivitas yang bermakna dan melibatkan kerja sama dengan teman.[21]

Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa dilatih untuk menghadapi persoalan dunia nyata, mengatur waktu secara efektif, serta berkolaborasi dalam kelompok. Pendekatan ini turut menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga siswa berkembang sebagai individu yang kompeten dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.[22]

b. Pembelajaran yang Fleksibel dan Adaptif

Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam proses belajar sehingga guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan guru memilih strategi, metode, dan materi yang paling relevan, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat seragam dan kaku seperti kurikulum sebelumnya.[23]

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi siswa. Pendekatan ini menempatkan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik sebagai fokus utama agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.[9]

Dengan adanya fleksibilitas, guru memiliki kebebasan memilih metode, strategi, dan sumber belajar yang paling relevan untuk kelasnya. Hal ini membantu pembelajaran menjadi lebih variatif dan responsif terhadap perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.[24]

Pendekatan yang tidak lagi kaku seperti kurikulum sebelumnya ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran secara kreatif sehingga semua siswa, baik yang membutuhkan bantuan maupun yang membutuhkan tantangan lebih, dapat berkembang secara optimal.[24]

c. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Prinsip ini menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pembelajaran.[25]

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu siswa berkembang sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Fokus utamanya adalah membentuk peserta didik yang berakhlak baik, mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.[21]

Melalui kurikulum ini, penguatan karakter tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi inti dari seluruh kegiatan belajar. Setiap aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang mencerminkan jati diri pelajar Indonesia.[9] Dengan menempatkan karakter sebagai dasar dari proses pendidikan, Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki

kepedulian sosial dan kemampuan beradaptasi di lingkungan global yang beragam. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran berkontribusi pada pembentukan pribadi yang utuh dan berdaya saing.[26]

a. Karakteristik kurikulum merdeka

Terdapat beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk memperkaya keterampilan sosial dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila.

2. Penekanan pada materi yang esensial, memberikan waktu yang memadai untuk pemahaman mendalam pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.

3. Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan siswa serta penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan lokal.[27]

Berdasarkan karakteristik tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan berpihak pada peserta didik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi sarana strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial dan pembentukan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penekanan pada materi esensial memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami keterampilan dasar, seperti literasi dan numerasi, secara

lebih optimal. Fleksibilitas yang diberikan kepada guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik serta konteks dan kebutuhan lokal menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berorientasi pada keberagaman dan keadilan belajar, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.[28]

b. Kelebihan kurikulum merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

1. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.

2. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.

3. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.

4. Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

a. Capaian pembelajaran (CP)

Pada akhir pembelajaran Informatika kelas VIII fase D, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan konsep dasar informatika dalam menganalisis permasalahan yang disajikan dalam bentuk soal hots. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam permasalahan naratif, menentukan kebutuhan dan tujuan penyelesaian, serta menyusun langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis dan logis.

Dalam proses tersebut, peserta didik mampu mengaitkan konteks soal hots dengan konsep-konsep informatika, seperti algoritma dan logika berpikir, pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak, dasar-dasar jaringan komputer, serta pengolahan data sederhana. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir komputasional melalui kegiatan menganalisis, menguraikan, dan menyimpulkan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang diberikan. Selain aspek kognitif, pembelajaran ini mendorong terbentuknya sikap dan karakter positif pada peserta didik, seperti ketelitian dalam membaca dan memahami soal, ketekunan dalam menyelesaikan permasalahan, serta kemampuan bekerja sama dan saling menghargai pendapat dalam diskusi kelompok. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan prinsip Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta, sehingga peserta didik tidak hanya.

CP Sikap (KMB Berbasis Cinta) :

Peserta didik dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta diproyeksikan memiliki sikap empatik dan kepedulian sosial yang tinggi, tercermin melalui kesediaan untuk saling membantu dan bekerja sama dengan teman dalam proses menganalisis dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Sikap tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam membangun relasi positif dan menghargai keberadaan orang lain sebagai bagian dari komunitas belajar. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki ketangguhan dan daya juang yang baik, ditandai dengan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, khususnya pada soal-soal yang menuntut pemikiran kritis dan ketelitian. Sikap pantang menyerah ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Di samping itu, peserta didik juga menunjukkan perilaku santun, kesabaran, serta penghargaan terhadap setiap tahapan proses belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang humanis, kondusif, dan berlandaskan nilai-nilai kasih sayang.[29]

1. Menunjukkan empati dan saling membantu teman saat menganalisis soal.

2. Tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal sulit

3. Berperilaku santun, sabar, dan menghargai proses belajar.

a. Pengertian kurikulum merdeka berbasis cinta

Kurikulum Berbasis Cinta adalah pendekatan pendidikan yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter dan aspek sosial-emosional peserta didik. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, empati,

tanggung jawab bersama, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam seluruh proses pembelajaran — baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Tujuannya bukan semata penguasaan akademik, melainkan pembentukan insan yang humanis, toleran, nasionalis, peduli terhadap sesama dan lingkungan. Berikut adalah defenisi kurikulum merdeka berbasis cinta menurut berbagai ahli,yang mengambarkan konsep tersebut dari berbagai perspektif yaitu:

1. Prof. Dr. H. Andi Salman Maggalatung, S.H., M.H. (UIN Jakarta)
   Kurikulum Berbasis Cinta adalah suatu kerangka pendidikan yang menempatkan cinta kasih sebagai inti spirit pembelajaran, dengan arah agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan emosional, menghargai perbedaan, dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis.
2. Kementerian Agama Republik Indonesia – Panduan KBC
   KBC adalah suatu kurikulum yang dirancang dengan menitik-beratkan pada aspek karakter dan pengalaman belajar, dengan perhatian khusus terhadap perkembangan sosial-emosional peserta didik, yang diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran lintas mata pelajaran.
3. Artikel —Kurikulum Berbasis Cinta – Solusi Pendidikan Humanis…‖Secara ringkas, KBC merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan harmonisasi antara pengetahuan, nilai

kemanusiaan, dan spiritualitas — bukan sekadar transfer konten, melainkan pembentukan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, dan toleran.

4. Artikel —Urgensi Kurikulum Berbasis Cinta‖ (STAIN Bengkalis)KBC dapat dipahami sebagai —jiwa‖ dari seluruh penyelenggaraan pendidikan, yakni kurikulum yang dirancang menitikberatkan pada hubungan antar-manusia (social), pengalaman belajar (experiential), dan pengembangan karakter (karakter-build) peserta didik sebagai individu yang bernilai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) memiliki peran fundamental sebagai ruh dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini tidak sekadar berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi menempatkan relasi antarmanusia, pengalaman belajar yang bermakna, serta pembentukan karakter sebagai inti dari proses pendidikan. Melalui pendekatan yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan penghargaan terhadap peserta didik sebagai individu yang bernilai, KBC diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.[30]

a. Pengertian Soal Hots

Soal adalah suatu alat yang digunakan guru sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang terima. Soal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah soal cerita . Berikut pengertian soal cerita menurut para ahli :

1. Menurut Cahyono (2007) menyatakan bahwa soal hots matematika adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman sehari-hari berdasarkan konsep matematika.
2. Menurut Laily (2014) soal hots adalah kalimat verbal yang digunakan dalam sehari-hari yang makna dari konsep dinyatakan dalam bentuk simbol dan relasi matematika.
3. Menurut Pressley dan Hilden, soal cerita adalah pertanyaan yang didasarkan pada suatu cerita atau teks naratif (Pressley & Hilden, 2009).
4. Harris menyatakan bahwa soal hots adalah pertanyaan yang meminta siswa untuk memahami, menganalisis, dan menyintesis informasi yang disajikan dalam cerita. Soal hots bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami dan menghubungkan informasi dalam konteks naratif (Harris, 2014).

Dari pernyataan beberapa ahli diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa soal hots adalah soal yang berbentuk cerita yang menggunakan bahasa sehari-hari yang maksud dari konsepnya dapat dinyatakan dalam bentuk simbol atau model matematika.[31]

a. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran di kelas VIII MTsN 7 Agam, serta diperkuat oleh pengalaman langsung peneliti di lapangan dan hasil wawancara dengan salah satu guru

mata pelajaran informatika, diperoleh beberapa permasalahan yang menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal hots pada mata pelajaran informatika berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami, mengidentifikasi, dan menyelesaikan soal hots informatika
3. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir komputasional siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika pada pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam?

b. Pentingnya dalam menyelesaikan soal Informatika

Kemampuan menyelesaikan soal hots merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa karena membantu mereka memahami permasalahan, menganalisis informasi yang tersedia, menentukan strategi penyelesaian, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Soal hots tidak hanya menuntut kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan memahami bahasa, menafsirkan informasi, dan menerapkan konsep secara tepat dalam konteks tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal hots dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman teks, keterampilan numerik, dan kemampuan berpikir logis.[32]

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis soal hots memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya sikap tekun, teliti, dan solutif. Proses memahami soal, memilah informasi, serta mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan. Pembiasaan dalam menganalisis permasalahan berbentuk naratif juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, terutama dalam membangun ketahanan dan kesiapan menghadapi tantangan belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta, aktivitas analisis soal hots sejalan dengan nilai-nilai humanistik karena menghadirkan proses pembelajaran yang reflektif, empatik, dan tidak menekan, di mana guru berperan memberikan bimbingan dengan pendekatan kasih sayang sehingga peserta didik merasa aman untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki hasil belajarnya.[33]

Selain itu, kemampuan menyelesaikan soal hots dapat melatih keterampilan pemecahan masalah (problem solving), berpikir kritis, dan pengambilan keputusan. Siswa yang terbiasa menyelesaikan soal cerita cenderung lebih mampu mengidentifikasi masalah, menyusun langkah-langkah penyelesaian secara sistematis, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21 dan sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi.[34]

Dalam pembelajaran informatika, kemampuan menyelesaikan soal informatika juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir komputasional, yaitu kemampuan memecah masalah menjadi bagian-bagian kecil, mengenali pola, menyusun algoritma, dan menghasilkan solusi yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan menyelesaikan soal hots perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu menghadapi berbagai permasalahan baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.[35]

A. Penelitian relevan

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul —Kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK Pada kurikulum merdeka berbasis cinta di MTSN 7 agam. Peneliti membahas tentang bagaimana pemahaman menyelesaikan soal cerita , metode penelitian yang digunakan adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana penelitian sebelum nya telah dilaksanakan oleh beberapa orang dengan metode yang sama yaitu :

1. Siti Chayrunisya (2024) dengan judul Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal hots Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa ,dengan hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots berada pada kategori sedang. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memperkirakan proses penyelesaian dan menarik kesimpulan secara logis.
2. Dian Mayasari dan Nova Lina Sari Habeahan (2021) dengan jududl : Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal hots

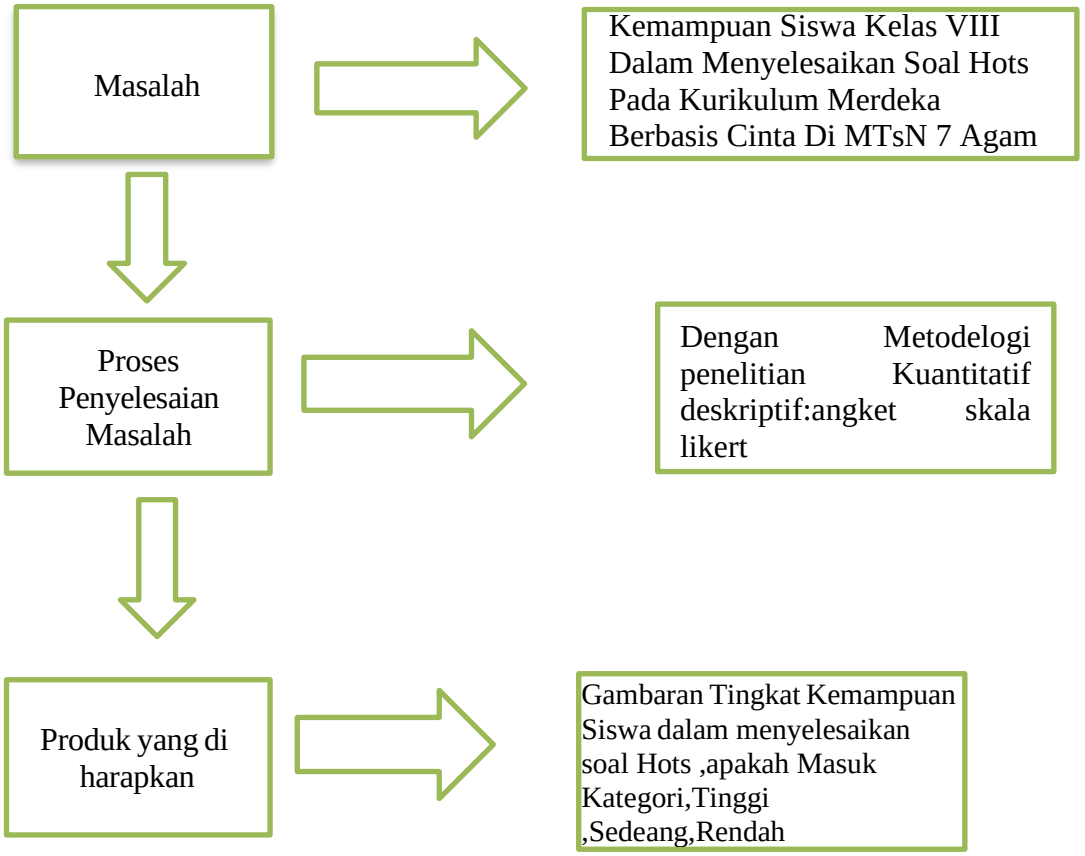
Matematika,dengan isi penelitian : Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dalam memahami konsep dan menerapkannya untuk menyelesaikan soal hots.

3. Shafiati Muhammad, Dewi Yuli Trisnawati, dan Sanita Sulistiani (2025) judul : Kemampuan Murid Menyelesaikan Soal hots pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar, hasil penelitian : Penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots masih rendah. Kesulitan utama terdapat pada memahami bahasa soal, memilih strategi, dan menjelaskan jawaban.
4. Selain itu, Hidayat dan Lestari (2023) menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta yang mampu meningkatkan motivasi dan empati siswa, meskipun penerapannya belum optimal. Temuan ini sejalan dengan Siregar (2022) yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis cinta dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa bagaimana kemampuan menyelesaikan soal hots, kemampuan berpikir logis, serta faktor afektif dan pedagogis memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam.

B. Kerangka berfikir

Penelitian Dilakukan Untuk Mencari Suatu Kebenaran Dari Data Atau Masalah Yang Ditemukan. Dengan Penelitian Ini Semoga Bisa Membantu Mengatasi Masalah Yang Ada. Proses Penelitian Yang Dibuat Dimulai Dari Studi Penelitian Dan Studi Pustaka, Studi Penelitian Dilakukan Dengan Mewawancarai Langsung Orang Yang Bersangkutan Yaitu Guru Di MTsN 7 Agam . Studi Pustaka Dilakukan Dengan Membaca Beberapa Buku, Jurnal, Dan Beberapa Sumber Data Dari Internet. Kemudian Mengidentifikasi Masalah Yang Terjadi Di Sekolah Yang Bersangkutan



Kerangka berfikir yang tergambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah bahwa siswa di MTsN 7 Agam mengalami kesulitan dalam menjawab soal hots pada mata pelajaran informatika. Jika dilihat dari identifikasi masalah di atas, siswa membutuhkan penguatan kemampuan dalam menyelesaikan soal hots informatika. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal, menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan, serta menghubungkan permasalahan dengan konsep informatika yang telah dipelajari.

Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah atau strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan informatika yang telah diperoleh ketika menghadapi soal dalam bentuk permasalahan sehari-hari.

Kesulitan dalam menyelesaikan soal hots juga dapat terjadi karena siswa belum terbiasa menganalisis permasalahan sebelum menentukan jawaban. Siswa cenderung langsung mencari jawaban tanpa memahami terlebih dahulu maksud dari soal dan informasi yang diberikan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan konsep yang digunakan maupun langkah penyelesaian.

Di samping itu, kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan, menyusun langkah penyelesaian secara logis, memeriksa kembali jawaban, dan memberikan kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diberikan juga perlu diperhatikan.

Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dalam menyelesaikan soal hots karena siswa tidak hanya dituntut memperoleh jawaban akhir, tetapi juga mampu menunjukkan proses berpikir dalam menemukan jawaban tersebut.

a. Proses Penyelesaian Masalah

Pada proses penyelesaian masalah dilakukan penelitian menggunakan metode Pendekatan Kuantitatif deskriptif. Dengan Metodologi penelitian Kuantitatif Deskriptif Dengan langkah : mengumpulkan data awal,tes dan dokumentasi. pendekatan kuantitatif deskriptif yang diharapkan yaitu gambaran data tentang tingkat kemampuan dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika yang disajikan dalam bentuk angka, persentase, tabel, dan kategori kemampuan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil tes selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika berdasarkan beberapa tahapan penyelesaian masalah. Tahapan tersebut meliputi kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam soal, menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan konsep atau strategi yang sesuai, menyusun langkah-langkah penyelesaian secara logis dan sistematis, memperoleh jawaban, serta memeriksa dan menyimpulkan hasil yang diperoleh.

Hasil tes yang telah diperoleh kemudian diolah dan dihitung berdasarkan skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa. Skor tersebut selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk

mengetahui tingkat kemampuan siswa. Hasil analisis dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori kemampuan, seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots Informatika.

Selain hasil tes, data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi dapat berupa data jumlah siswa, daftar nama siswa, proses pelaksanaan penelitian, hasil pekerjaan siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil tes sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Informatika.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal Hots Informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan serta mengidentifikasi aspek-aspek penyelesaian soal yang masih mengalami kesulitan. Hasil tersebut selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan

kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan Informatika secara logis, sistematis, dan tepat.

BAB III

METODE PENELITAN

A.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan Pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai suatu fenomena yang diteliti. Pendekatan ini umumnya digunakan ketika peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi,sedang atau rendah kemampuan siswa pada suatu fenomena terjadi melalui pengukuran variabel secara sistematis.

Metode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan secara faktual berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Penelitian deskriptif tidak berfokus pada pemberian perlakuan tertentu, tetapi lebih pada menggambarkan situasi, karakteristik, atau tingkat suatu variabel berdasarkan hasil pengukuran data. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal hots pada mata pelajaran Informatika (TIK) berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Pemilihan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita HOTS Informatika**.** Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau eksperimen tertentu kepada siswa, tetapi mengukur kemampuan siswa berdasarkan hasil pengerjaan instrumen yang telah disiapkan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dalam bentuk angka,

kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan siswa yang menjadi subjek penelitian

Penggunaan pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat diukur secara objektif. Setiap jawaban siswa diberikan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai masing-masing siswa. Nilai yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori kemampuan siswa. Dengan demikian, kemampuan siswa tidak ditentukan berdasarkan pendapat atau penilaian subjektif peneliti, tetapi berdasarkan data hasil pengukuran yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui pemberian soal HOTS **I**nformatika kepada siswa kelas VIII. Soal yang diberikan dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan materi Informatika. Soal tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Soal HOTS dalam penelitian ini menuntut siswa untuk melakukan proses berpikir yang lebih kompleks. Siswa perlu memahami permasalahan, menganalisis informasi, menentukan strategi penyelesaian, menerapkan konsep Informatika, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil pengerjaan siswa dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan mereka dalam menggunakan pengetahuan Informatika untuk menyelesaikan permasalahan baru atau permasalahan yang disajikan dalam bentuk cerita.

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kemampuan siswa sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti dan tidak memberikan perlakuan khusus yang bertujuan untuk mengubah kemampuan siswa. Peneliti hanya mengumpulkan data, mengolah data, dan mendeskripsikan hasil pengukuran kemampuan siswa.

Melalui pendekatan deskriptif, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk nilai, skor, rata-rata, frekuensi, persentase, serta kategori kemampuan. Penyajian tersebut membantu peneliti untuk melihat distribusi kemampuan siswa secara keseluruhan. Misalnya, siswa dapat dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengelompokan kemampuan tersebut diperlukan karena nilai setiap siswa tidak selalu sama. Setiap siswa memiliki tingkat penguasaan materi dan kemampuan berpikir yang berbeda. Ada siswa yang mampu memahami permasalahan dengan baik dan memperoleh skor tinggi, ada siswa yang mampu menyelesaikan sebagian permasalahan sehingga memperoleh skor sedang, dan ada pula siswa yang masih mengalami berbagai kesulitan sehingga memperoleh skor rendah.Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan nilai rata-rata siswa, tetapi juga menunjukkan sebaran kemampuan siswa pada setiap kategori. Informasi tersebut menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika.

A.Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di MTsN 7 Agam tepatnya di jorong batu balantai,nagari candung koto laweh,kecamatan candung,kabupaten agam,sumatera barat menurut catatan MTsN 7 agam tahun 2025 jumlah siswa/siswi di MTsN 07agam sebanyak sebanyak 719 dan tekhusus nya untuk kelas 8,memiliki kelas 8.1 sampai 8.8,setiap kelas sejumlah 32 siswa dan keseluruhan kelas 8 dari 8.1 sampai8.8 sebanyak 256 rombongan belajar. sarana dan prasarana yang ada di MTSN 7 AGAM terdapat pembangunan ruang kelas baru yang sedang berjalan di tahun 2024.

Penelitian ini dilaksanakan di **MTsN 7 Agam** yang berlokasi di Jorong Batu Balantai, Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan MTsN 7 Agam sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik sekolah dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mata pelajaran Informatika (TIK) dalam penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

MTsN 7 Agam merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang menyelenggarakan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)**.** Sebagai lembaga pendidikan yang berada pada jenjang pendidikan menengah pertama, MTsN 7 Agam memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki kemampuan akademik yang beragam. Keberagaman kemampuan siswa tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian, khususnya dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan

Informatika yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

A.Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 7 Agam yang mengikuti pembelajaran Informatika.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling tertentu agar data yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi.Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII yang dipilih sebagai responden penelitian untuk mengetahui tingkat kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Informatika.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif deskriptif, variabel biasanya hanya satu karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu fenomena.Variabel kemampuan siswa dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan benar atau salahnya jawaban akhir, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam soal, menentukan strategi penyelesaian, menggunakan konsep Informatika yang relevan, menyusun langkah-langkah penyelesaian secara logis

dan sistematis, serta memeriksa dan menyimpulkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, kemampuan menyelesaikan soal cerita merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa tahapan berpikir.Variabel dalam penelitian ini adalah: bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui tingkat kemampuan siswa tanpa membandingkan maupun mencari pengaruh dari variabel lain Variabel tersebut diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. **Memahami masalah**, yaitu kemampuan siswa mengidentifikasi informasi yang diketahui dan hal yang ditanyakan dalam soal hots.
2. **Merencanakan penyelesaian**, yaitu kemampuan siswa menentukan konsep, rumus, langkah, atau strategi yang tepat untuk menjawab soal.
3. **Melaksanakan penyelesaian**, yaitu kemampuan siswa menerapkan langkah yang telah direncanakan dan melakukan perhitungan atau proses penyelesaian secara benar.
4. **Mengevaluasi hasil**, yaitu kemampuan siswa meneliti kembali proses dan hasil penyelesaian agar jawaban yang diberikan sesuai dengan masalah.

C. Tehnik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka berbasis cinta. Angket diberikan kepada seluruh responden dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert

Contoh skala:

a. Sangat Setuju (SS)
b. Setuju (S)
c. Kurang Setuju (KS)
d. Tidak Setuju (TS)

Langkah pengumpulan data dengan angket:

1. Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan indikator penelitian.
2. Membuat butir pertanyaan sesuai indikator.
3. Memvalidasi angket kepada validator/dosen.
4. Menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII.
5. Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.
6. Mengolah hasil angket menjadi data kuantitatif.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian seperti jumlah siswa, daftar nama siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran**.**

D. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity).Instrumen angket terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli (validator), seperti

a. Dosen pembimbing

b. dosen

Para validator diminta untuk menilai kesesuaian soal dengan:

a. Kompetensi dasar pada Kurikulum Merdeka

b. Indikator kemampuan menyelesaikan soal cerita

c. Kejelasan bahasa dan tingkat kesulitan soal

Rumus :r = $\frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$

Keterangan :

a. X=Skor tiap soal

b. Y= Skor total

c. ∑XY= jumlah perkalian skor

d. $\sum X^2$= jumlah kuadrat skor item

e. $\sum Y^2$= jumlah kuadrat

skor total Kriteria

Penilaian:

f. Jika **r hitung > r tabel → sulit**

g. Jika **r hitung ≤ r tabel → mudah**

Hasil penilaian dari validator digunakan untuk memperbaiki instrumen hingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Dalam penelitian ini, reliabilitas dilakukan dengan melihat konsistensi hasil tes.Instrumen dikatakan reliabel apabila:

a. Memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan pada kondisi yang serupa
b. Tidak menimbulkan penafsiran ganda
c. Memiliki kejelasan dalam petunjuk dan soal

Rumus: $r=\frac{K}{K-1}(1-\frac{JUMLAH\ VARIANS\ ITEM}{VARIANS\ TOTAL})$

Keterangan:

d. k = jumlah soal
e. Varians item = variasi tiap soal
f. Varians total = variasi seluruh skor

Selain itu, reliabilitas juga diperkuat melalui hasil validasi ahli dan kejelasan rubrik penilaian.

3. Uji Tingkat Kesukaran soal

Uji kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah suatu soal termasuk **mudah, sedang, atau sulit**.

Rumus Tingkat Kesukaran: $P=\frac{B}{N}$

Keterangan:

a. P = indeks kesukaran soal
b. B = jumlah siswa yang menjawab benar
c. N = jumlah seluruh siswa

Setelah rumus tingkat kesukaran ditentukan, langkah selanjutnya adalah menghitung indeks kesukaran pada setiap butir soal berdasarkan jumlah siswa yang menjawab benar. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing soal yang diberikan kepada siswa. Nilai indeks kesukaran menunjukkan proporsi siswa yang mampu menjawab suatu soal dengan benar. Semakin besar nilai indeks kesukaran, semakin banyak siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar sehingga soal tersebut dikategorikan lebih mudah. Sebaliknya, semakin kecil nilai indeks kesukaran, semakin sedikit siswa yang mampu menjawab dengan benar sehingga soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, uji tingkat kesukaran dilakukan terhadap setiap butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal dihitung dan dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai indeks kesukaran untuk masing-masing soal. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat kesukaran yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sulit.

Uji kesukaran penting dilakukan karena kualitas suatu instrumen tidak hanya ditentukan oleh validitas dan reliabilitas, tetapi juga oleh tingkat kesukaran setiap

butir soal. Soal yang terlalu mudah kurang mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan kemampuan siswa karena sebagian besar siswa dapat menjawabnya dengan benar. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit juga kurang efektif apabila hampir seluruh siswa tidak mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, penyusunan instrumen sebaiknya memperhatikan keseimbangan tingkat kesukaran agar soal dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih tepat.

Dalam konteks soal HOTS Informatika, tingkat kesukaran juga perlu diperhatikan karena soal HOTS menuntut siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga memahami informasi, menganalisis permasalahan, menerapkan konsep, mengevaluasi informasi, dan menentukan penyelesaian yang tepat. Soal dengan tingkat kesukaran yang sesuai diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi permasalahan Informatika.

Hasil uji tingkat kesukaran selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kualitas butir soal. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sesuai dapat dipertahankan dan digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian. Sementara itu, butir soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit perlu ditinjau kembali, terutama dari segi kesesuaian materi, kejelasan bahasa, penyajian permasalahan, dan tuntutan kemampuan berpikir yang diukur. Dengan demikian, uji tingkat kesukaran membantu peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil pengukuran kemampuan siswa secara lebih baik

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran, setiap butir soal kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Hasil pengelompokan tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nomor soal, jumlah siswa yang menjawab benar, jumlah seluruh siswa, nilai indeks kesukaran, dan kategori tingkat kesukaran. Penyajian tersebut akan memudahkan peneliti dalam melihat distribusi tingkat kesukaran seluruh soal yang digunakan dalam penelitian..

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi yang diteliti.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengoreksi jawaban siswa dan memberikan skor pada setiap jawaban.
2. Menghitung total skor yang diperoleh oleh setiap siswa.
3. Menghitung nilai rata-rata hasil tes siswa.
4. Menghitung persentase tingkat kesulitan siswa.
5. Mengelompokkan tingkat kemampuan siswa ke dalam kategori tertentu seperti tinggi, sedang, dan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$P=\frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:=Persentase F=Frekuensi

N = Jumlah responden

Hasil analisis data tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Informatika (TIK).Setelah tahapan tersebut, hasil analisis data tidak hanya digunakan untuk mengetahui jumlah siswa pada setiap kategori, tetapi juga untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita HOTS Informatika. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh dapat menunjukkan kondisi kemampuan siswa berdasarkan skor yang telah diperoleh dari instrumen penelitian.

Pada tahap pertama, jawaban siswa diperiksa berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Setiap jawaban diberikan skor sesuai dengan tingkat ketepatan jawaban siswa. Pemberian skor dilakukan secara konsisten terhadap seluruh responden agar tidak terjadi perbedaan perlakuan dalam proses penilaian. Dalam soal cerita HOTS Informatika, penilaian tidak hanya memperhatikan jawaban akhir, tetapi juga dapat memperhatikan proses siswa dalam memahami permasalahan, menentukan strategi, menggunakan konsep Informatika, serta menyusun langkah penyelesaian secara logis dan sistematis. Dengan demikian, skor yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Tahap kedua adalah menghitung total skor yang diperoleh setiap siswa. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari seluruh butir soal yang telah

dikerjakan. Total skor tersebut menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sebagian atau keseluruhan permasalahan yang terdapat dalam instrumen.

Tahap ketiga adalah menghitung nilai rata-rata hasil tes siswa. Nilai rata-rata digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan seluruh responden. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa kemudian membaginya dengan jumlah siswa yang mengikuti penelitian. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\bar{X}=N\sum X$$

Keterangan:

a. $\bar{X}$ = nilai rata-rata;
b. $\sum X$ = jumlah seluruh skor siswa;
c. N = jumlah responden.

Nilai rata-rata tersebut kemudian dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan gambaran umum kemampuan siswa. Namun, nilai rata-rata tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk melihat kondisi kemampuan siswa karena siswa dapat memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, analisis juga dilakukan berdasarkan frekuensi dan persentase pada masing-masing kategori.Tahap keempat adalah menghitung persentase siswa pada setiap kategori kemampuan. Persentase digunakan untuk mengetahui proporsi

siswa yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus:

F×100% Keterangan:

- P = persentase;
- F = frekuensi atau jumlah siswa dalam suatu kategori;
- N = jumlah seluruh responden.

Sebagai contoh, apabila dari 156 siswa terdapat 77 siswa yang berada pada kategori rendah, maka persentasenya dihitung sebagai berikut:

P=15677×100% P=49,36%

Artinya, sebanyak **49,36% siswa** berada pada kategori rendah. Perhitungan yang sama dilakukan untuk kategori sedang dan tinggi.Tahap kelima adalah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang telah ditentukan. Pengelompokan ini bertujuan agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran mengenai distribusi kemampuan siswa. Kategori **tinggi** menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menyelesaikan soal cerita HOTS Informatika dengan baik. Siswa mampu memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang relevan, menentukan strategi, menerapkan konsep Informatika, serta menyusun penyelesaian secara sistematis.

Kategori **sedang** menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal hots, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum dikuasai secara optimal. Siswa pada kategori ini mungkin mampu memahami

permasalahan dan menggunakan konsep dasar Informatika, tetapi masih mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang membutuhkan analisis lebih mendalam, pemilihan strategi, atau evaluasi terhadap hasil penyelesaian.

Sementara itu, kategori **rendah** menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Kesulitan tersebut dapat berupa kurangnya kemampuan memahami informasi dalam soal, menentukan apa yang ditanyakan, memilih konsep yang sesuai, menyusun langkah penyelesaian, maupun memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.Pengelompokan tersebut penting karena tujuan penelitian bukan hanya untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, tetapi untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika secara keseluruhan. Dengan melihat distribusi siswa pada setiap kategori, peneliti dapat mengetahui kategori kemampuan yang paling dominan.

Selain menganalisis kemampuan secara keseluruhan, hasil penelitian juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa pada setiap tahapan penyelesaian masalah. Soal HOTS Informatika pada dasarnya membutuhkan beberapa proses berpikir yang saling berhubungan. Siswa terlebih dahulu harus memahami permasalahan, kemudian menganalisis informasi yang tersedia, menentukan konsep atau strategi yang sesuai, melaksanakan langkah penyelesaian, dan akhirnya memeriksa serta menyimpulkan hasil.Pada tahap memahami masalah, siswa dituntut untuk membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam soal. Siswa harus mampu menentukan informasi yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Kemampuan ini sangat penting karena pemahaman yang kurang tepat terhadap permasalahan dapat menyebabkan kesalahan pada tahap berikutnya.

Pada tahap analisis, siswa dituntut untuk menghubungkan informasi dalam soal dengan konsep Informatika yang telah dipelajari. Misalnya, ketika diberikan permasalahan mengenai jaringan komputer, siswa harus mampu menentukan informasi yang berkaitan dengan jumlah perangkat, penggunaan jaringan, kapasitas, atau kondisi jaringan sebelum menentukan solusi. Proses tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan dan memilih informasi yang relevan.

Selanjutnya, siswa perlu menentukan strategi penyelesaian. Pada tahap ini siswa tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi harus mampu memilih cara yang paling tepat berdasarkan permasalahan. Kemampuan memilih strategi merupakan bagian penting dari kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa harus menentukan konsep atau prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan situasi yang diberikan.Tahap berikutnya adalah melaksanakan strategi atau langkah penyelesaian. Siswa harus mampu menerapkan konsep yang telah dipilih secara sistematis. Dalam Informatika, langkah penyelesaian dapat berupa penyusunan algoritma, penggunaan logika, pengolahan informasi, perhitungan, analisis data, maupun penentuan solusi terhadap suatu permasalahan teknologi.Setelah memperoleh jawaban, siswa juga perlu melakukan pemeriksaan kembali. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban yang diperoleh sudah sesuai dengan informasi dan pertanyaan dalam soal. Kemampuan memeriksa kembali berkaitan dengan kemampuan evaluasi, yaitu siswa tidak langsung menerima jawaban yang

diperoleh, tetapi mempertimbangkan kembali ketepatan proses dan hasil penyelesaiannya.

Hasil analisis statistik deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk **tabel distribusi frekuensi dan persentase**. Penyajian dalam bentuk tabel memudahkan peneliti dan pembaca untuk melihat jumlah siswa pada setiap kategori. Selain itu, hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk uraian sehingga angka-angka yang terdapat dalam tabel dapat dijelaskan secara lebih mendalam.Sebagai contoh, apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami permasalahan, menganalisis informasi, menentukan strategi, menerapkan konsep, atau mengevaluasi hasil penyelesaian.

Sebaliknya, apabila sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menyelesaikan soal hots, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek-aspek tertentu. Sedangkan apabila kategori tinggi mendominasi, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal HOTS Informatika dengan baik.Dalam penelitian ini, hasil analisis statistik deskriptif juga digunakan sebagai dasar dalam **pembahasan hasil penelitian**. Data yang diperoleh tidak hanya dilaporkan dalam bentuk angka, tetapi diinterpretasikan berdasarkan tujuan penelitian dan indikator kemampuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil

penelitian dapat memberikan informasi mengenai kondisi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

Hasil tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi proses pembelajaran Informatika. Apabila ditemukan bahwa kemampuan siswa masih rendah, guru dapat memberikan perhatian lebih terhadap latihan penyelesaian masalah, terutama soal yang membutuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi. Pembelajaran dapat diarahkan agar siswa lebih sering berhadapan dengan permasalahan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa perlu dibiasakan untuk menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis. Guru dapat membimbing siswa untuk membiasakan diri membaca soal dengan teliti, mengidentifikasi informasi penting, menentukan masalah, memilih konsep yang sesuai, menyusun strategi, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan Informatika.Dengan demikian, analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi kemampuan siswa secara objektif berdasarkan data yang diperoleh. Hasil perhitungan skor, rata-rata, frekuensi, dan persentase kemudian digunakan untuk menentukan kategori kemampuan siswa. Seluruh hasil tersebut menjadi dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 7 Agam yang berlokasi di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran informatika.Selain itu, sekolah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium komputer, jaringan internet, ruang kelas yang memadai, serta tenaga pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut sangat mendukung penelitian mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots informtika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen tes, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII MTsN 7 Agam. Angket disusun berdasarkan indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika.

1. Proses pengambilan data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam. Adapun proses pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: proses pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap awal, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di sekolah untuk mengetahui kondisi pembelajaran informatika dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal hots. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Informatika mengenai kondisi siswa kelas VIII. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa:

a. Angket penelitian

b. Lembar dokumentasi

Instrumen yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh dosen pendidikan dan dosen bahasa indonesia agar instrumen layak di gunakan untuk penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Agam semester II tahun ajaran 2026/2027.Pada tahap ini peneliti masuk ke kelas dan menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa. Selanjutnya peneliti membagikan angket kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Angket yang diberikan berupa soal hots informatikayang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Tik.

3. Pengambilan data melalui angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika. Langkah-langkah pengambilan data melalui angket yaitu:

1. Peneliti membagikan angket kepada siswa.
2. Peneliti menjelaskan cara pengisian angket.
3. Siswa mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Siswa mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Angket berisi pertanyaan mengenai:

1. Minat belajar siswa
2. Motivasi belajar
3. Kesulitan memahami soal hots
4. Pengaruh pembelajaran berbasis cinta terhadap proses belajar

4. Pengambilan data melalui dokumentasi

   Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

   Dokumentasi yang dikumpulkan meliput:

   1. Foto kegiatan penelitian
   2. Data jumlah siswa

C. Hasil Penelitian

1. Pengolah Populasi Menjadi Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian, populasi yang terlalu besar biasanya sulit diteliti secara keseluruhan karena membutuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengolahan populasi menjadi sampel agar penelitian lebih efektif dan efisien. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh anggota populasi.[36]

Proses pengolahan populasi menjadi sampel dilakukan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah cara yang digunakan peneliti untuk menentukan sebagian anggota populasi yang akan dijadikan responden penelitian. Teknik sampling terdiri dari probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan non probability sampling tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi.[37]

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan ketika jumlah populasi

diketahui dengan jelas dan peneliti ingin menentukan jumlah sampel minimum yang dapat mewakili populasi.[38]

Rumus slovin:

$$n=\frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:n = Jumlah sampel N = jumlah populasi e = tingkat kesalahan missal:

$$n=\frac{254}{1=254(0,1^2)} = 156$$

tabel hasil angket menggunakan rumus sovlin

Penggunaan sampel dalam penelitian ini juga bertujuan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih efektif. Apabila seluruh anggota populasi harus dilibatkan, peneliti membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memberikan instrumen, mengumpulkan jawaban, melakukan pemeriksaan, mengolah data, serta menganalisis hasil penelitian. Dengan menggunakan sampel yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan, proses penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.

Sampel penelitian memiliki kedudukan penting karena data yang diperoleh dari sampel akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi populasi. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel peneliti perlu memperhatikan

kesesuaian antara karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Sampel yang dipilih diharapkan mampu menggambarkan kondisi siswa kelas VIII yang menjadi sasaran penelitian, khususnya dalam kemampuan menyelesaikan soal HOTS Informatika.

Dalam penelitian ini, populasi merupakan seluruh siswa kelas VIII yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian siswa yang digunakan sebagai responden untuk memperoleh data. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin memberikan dasar perhitungan yang jelas sehingga jumlah responden tidak ditentukan secara sembarangan. Dengan adanya dasar perhitungan tersebut, penggunaan 156 siswa sebagai sampel dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis sesuai dengan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Setelah jumlah sampel ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel diperlukan agar proses pemilihan responden dapat dilakukan secara sistematis. Pemilihan teknik sampling harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik populasi, kondisi lapangan, serta ketersediaan data yang dimiliki peneliti.

Dalam penelitian pendidikan, pemilihan sampel perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tingkatan kelas, jumlah kelas, dan kondisi pembelajaran. Hal tersebut penting karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika dapat berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, penguasaan materi, kemampuan berpikir, serta pengalaman

siswa dalam menyelesaikan soal berbasis masalah.Apabila populasi penelitian terdiri atas beberapa kelas, peneliti perlu memastikan bahwa sampel yang digunakan tidak hanya berasal dari kelompok tertentu apabila tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran kemampuan siswa kelas VIII secara keseluruhan. Oleh sebab itu, teknik pengambilan sampel perlu dilakukan secara hati-hati agar sampel dapat memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap populasi.

Dalam penelitian ini, sebanyak 156 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel selanjutnya diberikan instrumen penelitian. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita HOTS Informatika. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan instrumen sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan dan diolah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan mereka.

a. Pengumpulan Data Dari Sanpel

Setelah jumlah sampel ditentukan, tahap berikutnya adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika.

Indikator kemampuan tersebut meliputi kemampuan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi informasi dalam permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, menghubungkan permasalahan dengan konsep Informatika, menyusun langkah penyelesaian secara logis dan sistematis, serta memeriksa dan

menyimpulkan hasil penyelesaian.Data yang diperoleh dari responden kemudian diperiksa untuk memastikan bahwa data dapat digunakan dalam proses analisis. Pemeriksaan data dilakukan dengan melihat kelengkapan jawaban dan kesesuaian dengan petunjuk pengisian instrumen. Data yang telah lengkap selanjutnya diberikan skor sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditentukan.

Skor masing-masing siswa kemudian dihitung untuk memperoleh nilai kemampuan individu. Nilai tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori kemampuan siswa. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, kemampuan siswa dapat dikelompokkan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Pengelompokan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya ditampilkan dalam bentuk angka, tetapi juga dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami mengenai kondisi kemampuan siswa. Dengan adanya kategori tersebut, peneliti dapat mengetahui jumlah siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika.

Pengolahan Data Hasil Angket

Data yang telah diperoleh dari 156 siswa selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data penelitian berdasarkan frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan kategori kemampuan siswa.Frekuensi menunjukkan jumlah siswa yang termasuk dalam masing-masing kategori kemampuan. Sementara itu, persentase menunjukkan perbandingan jumlah siswa pada suatu kategori dengan

jumlah seluruh responden.

b. Hubungan sampel dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Hots Informatika

Penentuan sampel dalam penelitian ini memiliki hubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Sampel yang telah ditentukan menjadi sumber data untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan Informatika.

Soal yang diberikan kepada siswa dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Siswa tidak hanya diminta untuk mengingat materi, tetapi juga harus mampu memahami permasalahan, menganalisis informasi, menentukan strategi, menerapkan konsep Informatika, serta mengevaluasi hasil penyelesaian.

Dengan demikian, data yang diperoleh dari 156 siswa dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menghadapi soal hots yang membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kategori kemampuan siswa Pengolahan data juga memungkinkan peneliti melihat variasi kemampuan yang terdapat di antara siswa. Apabila sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal HOTS Informatika masih perlu ditingkatkan. Apabila sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, maka kemampuan siswa dapat dikatakan cukup tetapi masih membutuhkan penguatan. Sementara itu, apabila sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menyelesaikan permasalahan Informatika yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penentuan Kategori Kemampuan Setelah skor masing-masing siswa diperoleh, peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan kategori kemampuan. Pengkategorian diperlukan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah. Kategori kemampuan dapat ditentukan berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Kategori rendah menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Kesulitan dapat terlihat dari ketidakmampuan siswa memahami permasalahan, menentukan strategi, menggunakan konsep Informatika, atau menyusun langkah penyelesaian secara tepat.Kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dalam menyelesaikan sebagian permasalahan, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Siswa pada kategori ini mungkin telah mampu memahami permasalahan dan menggunakan konsep dasar, tetapi masih mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang membutuhkan analisis lebih kompleks.

Kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Siswa pada kategori ini mampu memahami informasi, menentukan strategi, menggunakan konsep Informatika, menyusun langkah penyelesaian secara sistematis, serta memeriksa hasil yang diperoleh.

c. Kesimpulan Pengolahan Populasi Menjadi Sampel

Berdasarkan proses pengolahan populasi menjadi sampel, dapat disimpulkan bahwa penentuan sampel dilakukan untuk memperoleh responden yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian secara efektif dan efisien. Dengan jumlah populasi sebanyak 254 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh jumlah

sampel sebesar 155,35 yang kemudian dibulatkan menjadi 156 siswa.Sebanyak 156 siswa tersebut selanjutnya digunakan sebagai responden dalam pengumpulan data kemampuan menyelesaikan soal HOTS Informatika. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui proses penskoran, pengelompokan kategori, perhitungan frekuensi, dan perhitungan persentase. Hasil pengolahan tersebut menjadi dasar dalam mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

Penggunaan sampel sebanyak 156 siswa diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan siswa yang menjadi populasi penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, pengolahan populasi menjadi sampel bukan hanya merupakan tahap administratif dalam penelitian, tetapi merupakan bagian penting dari metodologi penelitian. Penentuan sampel yang tepat memberikan dasar bagi peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang diperoleh digunakan untuk mengetahui secara empiris kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

2. Validasi isntrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran Informatika dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan Informatika yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan menyelesaikan soal HOTS Informatika dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam memperoleh jawaban akhir, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, menerapkan konsep Informatika, melakukan langkah penyelesaian secara logis, serta memeriksa dan menyimpulkan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, instrumen harus memiliki butir-butir yang mampu menggambarkan kemampuan tersebut.

Soal HOTS Informatika merupakan soal yang menuntut siswa menggunakan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa tidak cukup hanya mengingat definisi atau konsep Informatika, tetapi harus mampu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan atau merancang solusi (C6) sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Dalam bentuk soal cerita, siswa

dihadapkan pada suatu situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau penggunaan teknologi, kemudian dituntut untuk memahami informasi, menemukan permasalahan, menentukan konsep yang relevan, dan menghasilkan penyelesaian yang logis.Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan data hasil uji coba instrumen kepada **156 siswa**. Berdasarkan jumlah responden tersebut diperoleh

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 156 siswa diperoleh:

a. N = 156

b. Df = N-2 =154

c. r tabel = 0,157

hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel berikut.

NO	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,59	0,157	Valid
2	0,67	0,157	Valid
3	0,68	0,157	Valid
4	0,64	0,157	Valid
5	0,60	0,157	Valid
6	0,67	0,157	Valid
7	0,73	0,157	Valid
8	0,55	0,157	Valid
9	0,69	0,157	Valid
10	0,64	0,157	Valid
11	0,66	0,157	Valid
12	0,63	0,157	Valid
13	0,65	0,157	Valid
14	0,74	0,157	Valid
15	0,71	0,157	Valid
16	0,73	0,157	Valid
17	0,56	0,157	Valid
18	0,68	0,157	Valid
19	0,80	0,157	Valid

20	0,71	0,157	Valid

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa seluruh butir pernyataanmemiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,157). Dengan demikian seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Reabilitas instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen penelitian dalam mengukur kemampuan yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.Uji reliabilitas dilakukan menggunakanrumus Alpha Cronbach untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Uji reliabilitas penting dilakukan setelah uji validitas. Jika uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, maka uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran yang **konsisten**. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel diharapkan mampu memberikan hasil yang relatif konsisten apabila digunakan untuk mengukur kemampuan yang sama pada kondisi yang sebanding.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program statistik. Alpha Cronbach digunakan untuk mengetahui konsistensi internal antarbutir instrumen. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah butir-butir yang terdapat dalam instrumen memiliki keterkaitan yang memadai dalam mengukur konstruk yang sama, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika.

Hasil uji reabilitas :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,936. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan reliabel, tahap selanjutnya adalah menggunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan data kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,936** menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Artinya, butir-butir soal yang terdapat dalam instrumen memiliki keterkaitan yang baik dalam mengukur konstruk yang sama, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Dengan tingkat reliabilitas tersebut, instrumen dianggap memiliki kestabilan dan konsistensi yang baik sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya.

Selanjutnya, instrumen yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada responden penelitian untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih menjadi kesulitan bagi siswa.

Hasil pengerjaan siswa selanjutnya diberikan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Skor masing-masing siswa kemudian dihitung dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Persentase tersebut digunakan untuk menentukan kategori kemampuan siswa, sehingga dapat diketahui apakah kemampuan siswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran secara objektif mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika.

Hasil penelitian tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran Informatika. Apabila ditemukan bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori rendah, maka diperlukan upaya perbaikan melalui pemberian latihan soal HOTS yang lebih bervariasi, kontekstual, dan berkelanjutan. Guru juga dapat memberikan bimbingan pada setiap tahapan penyelesaian masalah, mulai dari memahami informasi dalam soal, menentukan konsep yang relevan, menyusun strategi penyelesaian, menerapkan konsep, hingga memeriksa kembali jawaban. Dengan demikian, penggunaan instrumen yang reliabel diharapkan dapat

membantu memperoleh gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa dan menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Informatika.

1. Uji tingkat kesukaran soal

Uji tingkat kesukaran soal merupakan salah satu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa mudah atau sulit suatu soal dikerjakan oleh peserta didik**.** Analisis tingkat kesukaran penting dilakukan dalam penelitian ini karena instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Informatika**.**

Dalam buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Arikunto menjelaskan bahwa indeks kesukaran soal berkisar antara 0 sampai 1 dan mengelompokkan soal menjadi mudah, sedang, dan sukar berdasarkan nilai indeks kesukaran. Kriteria tingkat kesukaran yang umum digunakan:

Nilai P	Kategori
0,00 – 0,30	Sulit
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Hasil Analisis butir

Butir	Tingkat kesukaran	kategori
1	0,579	Sedang

2	0,56	Sedang
3	0,5	Sedang
4	0,5	Sedang
5	0,46	Sedang
6	0,43	Sedang
7	0,4	Sedang
8	0,4	Sedang
9	0,4	Sedang
10	0,4	Sedang
11	0,4	Sedang
12	0,5	Sedang
13	0,5	Sedang
14	0,5	Sedang
15	0,5	Sedang
16	0,48	Sedang
17	17	Sedang
18	0,5	Sedang
19	0,5	Sedang
20	0,5372	Sedang

Pembahasan tingkat kesukaran butir soal Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal, diperoleh nilai indeks kesukaran yang berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,579. Seluruh butir soal berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa soal yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap butir soal memberikan tantangan yang cukup bagi siswa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan Informatika. Soal tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan kemampuan mengingat materi, tetapi siswa perlu memahami informasi yang terdapat dalam soal, mengidentifikasi permasalahan, menentukan konsep yang sesuai, serta melakukan langkah penyelesaian secara logis dan sistematis. Hal ini sesuai dengan karakteristik soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang menuntut siswa untuk menggunakan proses berpikir yang lebih kompleks dalam menghadapi suatu permasalahan.

Nilai indeks kesukaran yang berada pada kategori sedang juga menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Sebagian siswa mampu menjawab soal dengan benar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa soal yang diberikan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan HOTS Informatika.

Apabila dilihat dari nilai indeks kesukaran yang diperoleh, tidak terdapat soal yang berada pada kategori terlalu mudah maupun terlalu sukar. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bahwa instrumen yang digunakan cukup sesuai dengan kemampuan siswa yang menjadi subjek penelitian. Soal yang terlalu mudah cenderung kurang memberikan tantangan kepada siswa, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat menyebabkan siswa kesulitan menunjukkan kemampuan yang

sebenarnya. Oleh karena itu, dominasi soal dengan kategori sedang dapat memberikan gambaran yang lebih proporsional mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika.

Selain itu, hasil tingkat kesukaran ini juga menunjukkan bahwa kesulitan soal tidak hanya ditentukan oleh panjang atau banyaknya informasi dalam soal, tetapi juga oleh proses berpikir yang diperlukan untuk menemukan penyelesaiannya**.** Dalam soal HOTS Informatika, siswa dituntut untuk menganalisis informasi, menghubungkan informasi dengan konsep Informatika, memilih strategi penyelesaian, serta memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Dengan demikian, meskipun seluruh soal berada pada kategori sedang, soal-soal tersebut tetap dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi apabila indikator dan proses kognitif yang dituntut telah sesuai.

Hasil ini selanjutnya menjadi salah satu dasar dalam menganalisis kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Tingkat kesukaran menunjukkan karakteristik soal, sedangkan kemampuan siswa dapat diketahui berdasarkan skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan keseluruhan soal. Oleh karena itu, hasil uji tingkat kesukaran perlu dilihat bersama dengan hasil uji validitas dan reliabilitas agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kualitas instrumen penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 20 butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran sedang dengan indeks 0,40–0,579**.** Kondisi tersebut menunjukkan bahwa instrumen memberikan tingkat tantangan yang relatif seimbang kepada siswa dan dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Hasil tersebut kemudian menjadi bagian dari analisis penelitian untuk mengetahui apakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Butir soal dengan indeks kesukaran tertinggi terdapat pada soal nomor 1 dengan nilai sebesar 0,579 yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal tersebut dengan baik. Sementara itu, beberapa butir soal memiliki indeks kesukaran sebesar 0,40 yang juga berada pada kategori sedang, sehingga masih dapat dijawab oleh siswa meskipun memerlukan pemahaman dan kemampuan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal telah memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik. Soal dengan kategori sedang dianggap mampu membedakan kemampuan siswa secara lebih optimal karena tidak terlalu mudah sehingga semua siswa dapat menjawabnya, dan tidak terlalu sulit sehingga sebagian besar siswa gagal menjawabnya.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Hasil ini juga menunjukkan bahwa soal-soal yang diberikan telah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang objektif mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita TIK.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diberikan kepada 157 siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Kategori	Frekuensi	Persentase
rendah	77	50%
sedang	43	28%
tinggi	34	22%
Jumlah	154	100%

Perhitungan persentase

Kategori rendah: $p = \frac{77}{156} \times 100\%$

P =0,49538974358974 X 100%

P = 49,36%

Kategori sedang: $P = \frac{43}{156} \times 100\%$

P = 0,27564102564102 x 100%

P =27,56%

Kategori tinggi $p = \frac{34}{156} \times 100\%$

P= 0,21794871794871 X

100% P=21,79 %

Deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah sebanyak 77 siswa atau 49,36%. Sementara itu terdapat 43 siswa atau 27,56% berada pada kategori sedang dan 37 siswa atau 21,79% berada pada kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam masih tergolong rendah.Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan Informatika yang disajikan dalam bentuk cerita dan membutuhkan proses berpikir yang lebih kompleks. Siswa belum sepenuhnya mampu memahami informasi yang terdapat dalam soal, menentukan permasalahan yang harus diselesaikan, memilih konsep Informatika yang sesuai, serta menyusun langkah penyelesaian secara sistematis sampai memperoleh kesimpulan yang tepat.

Rendahnya kemampuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan karakteristik soal yang digunakan dalam penelitian, yaitu soal yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS)**.** Soal HOTS menuntut siswa untuk tidak hanya mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari, tetapi juga menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghadapi permasalahan baru. Dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika.

siswa perlu melakukan proses berpikir seperti menganalisis informasi, menghubungkan beberapa konsep, menentukan strategi penyelesaian, mengevaluasi hasil, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Apabila kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal hots meskipun telah memperoleh materi pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 77 siswa atau 49,36% yang termasuk dalam kategori rendah. Jumlah tersebut merupakan proporsi terbesar dibandingkan dengan kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa yang menjadi responden belum mencapai kemampuan yang optimal dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Siswa dalam kategori ini kemungkinan masih mengalami kendala pada beberapa tahapan penyelesaian, terutama dalam memahami maksud soal, menentukan informasi yang relevan, menghubungkan permasalahan dengan konsep Informatika, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

Kesulitan dalam memahami soal cerita dapat menyebabkan siswa mengalami kesalahan pada tahap berikutnya. Apabila siswa keliru dalam mengidentifikasi informasi atau tidak memahami apa yang sebenarnya ditanyakan, maka strategi penyelesaian yang dipilih juga dapat menjadi kurang tepat. Dalam pembelajaran Informatika, kemampuan memahami permasalahan merupakan bagian penting karena penyelesaian suatu masalah membutuhkan proses yang sistematis. Siswa perlu mengetahui masalah yang dihadapi terlebih dahulu sebelum menentukan konsep, algoritma, prosedur, atau solusi yang akan digunakan.

Selanjutnya, terdapat 43 siswa atau 27,56% yang berada pada kategori sedang. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal hots informatika, tetapi kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal. Siswa pada kategori sedang kemungkinan sudah mampu memahami sebagian informasi dalam soal dan menggunakan konsep Informatika tertentu, tetapi masih mengalami kesulitan ketika soal membutuhkan analisis yang lebih mendalam atau ketika terdapat beberapa informasi yang harus dihubungkan secara bersamaan. Dengan demikian, siswa pada kategori sedang masih membutuhkan penguatan dalam kemampuan menganalisis, menentukan strategi, dan mengevaluasi hasil penyelesaian.

Sementara itu, terdapat 34 siswa atau 21,79% yang berada pada kategori tinggi. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menyelesaikan soal hots informatika dengan baik. Siswa pada kategori tinggi relatif mampu memahami permasalahan, menentukan informasi yang diperlukan, menghubungkan permasalahan dengan konsep Informatika, serta melakukan proses penyelesaian secara logis dan sistematis. Keberadaan kelompok siswa dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang telah memiliki kemampuan berpikir yang sesuai dengan tuntutan soal HOTS, meskipun jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang berada pada kategori rendah.

Dominannya siswa pada kategori rendah menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal HOTS Informatika masih menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Informatika tidak hanya diarahkan agar siswa mengetahui berbagai istilah, fungsi perangkat,

atau konsep teknologi, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu memberikan pengalaman kepada siswa dalam menghadapi permasalahan yang kontekstual dan mendorong mereka untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan sistematis.

Soal cerita memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut karena permasalahan disajikan dalam konteks tertentu sehingga siswa harus melakukan proses pemahaman sebelum memperoleh jawaban. Dalam konteks pembelajaran Informatika, soal cerita dapat berkaitan dengan berbagai permasalahan seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, kapasitas penyimpanan, jaringan komputer, algoritma, pengolahan data, keamanan informasi, maupun penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadapi permasalahan yang beragam, siswa dapat dilatih untuk menghubungkan materi Informatika dengan situasi nyata.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan menjawab soal HOTS tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengingat materi**,** tetapi juga oleh kemampuan dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Siswa mungkin mengetahui konsep dasar suatu materi Informatika, tetapi ketika konsep tersebut disajikan dalam bentuk permasalahan yang berbeda dari contoh yang diberikan guru, siswa belum tentu mampu menentukan cara penyelesaiannya. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah.

Jika dikaitkan dengan indikator kemampuan menyelesaikan soal cerita yang digunakan dalam penelitian, hasil kategori rendah dapat menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan penguatan pada beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi informasi dan tujuan permasalahan, menentukan strategi dan menghubungkannya dengan konsep informatika, menyusun langkah penyelesaian secara logis dan sistematis, serta memeriksa dan menyimpulkan jawaban. Keempat aspek tersebut saling berkaitan. Kesalahan pada tahap awal dapat memengaruhi proses penyelesaian pada tahap berikutnya hingga menghasilkan jawaban yang kurang tepat.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan latihan penyelesaian masalah secara bertahap. Siswa dapat diberikan soal dari tingkat sederhana kemudian dilanjutkan dengan soal yang membutuhkan analisis lebih kompleks. Guru juga dapat membimbing siswa untuk membiasakan diri membaca soal dengan teliti, menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan konsep yang relevan, menyusun langkah penyelesaian, serta memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta, pembelajaran dapat diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan memperhatikan kebutuhan siswa. Siswa perlu diberikan ruang untuk mencoba, melakukan kesalahan, memperbaiki strategi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan. Pendekatan tersebut dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan Informatika sekaligus

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika di MTsN 7 Agam secara keseluruhan masih berada pada kategori rendah, karena kategori rendah memiliki jumlah siswa paling besar, yaitu 77 siswa atau 49,36%. Meskipun demikian, terdapat 43 siswa atau 27,56% yang berada pada kategori sedang dan 34 siswa atau 21,79% berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa tidak sepenuhnya berada pada tingkat yang sama, melainkan terdapat variasi kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan Informatika.

Variasi tersebut menjadi gambaran penting bagi penelitian karena menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat penguasaan dan kemampuan berpikir yang berbeda dalam menyelesaikan soal HOTS. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan bahwa kemampuan secara umum masih rendah, tetapi juga memberikan gambaran bahwa terdapat sebagian siswa yang telah mampu mencapai kategori sedang dan tinggi. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan melalui pembelajaran yang lebih banyak memberikan latihan **pemecahan masalah, berpikir kritis, analisis kasus, penerapan konsep Informatika, dan evaluasi terhadap solusi**

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots informatika masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari dominannya jumlah siswa yang berada pada kategori rendah dibandingkan kategori sedang dan tinggi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal dan mengidentifikasi informasi penting yang terdapat pada soal hots. Kedua, siswa belum mampu menentukan strategi penyelesaian yang tepat sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. Ketiga, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan utama siswa dalam menyelesaikan soal hots terletak pada tahap memahami masalah, mengidentifikasi informasi penting, merencanakan strategi penyelesaian, dan membangun model penyelesaian yang tepat.[39] Selain itu, kemampuan berpikir komputasional seperti dekomposisi, abstraksi, dan berpikir

algoritmik juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.[40]

Meskipun Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta telah diterapkan dalam proses pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan kemampuan siswa melalui pemberian latihan soal hots secara rutin, penggunaan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, serta penguatan kemampuan berpikir komputasional dalam pembelajaran TIK. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir komputasional berperan penting dalam membantu siswa menganalisis masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan memecahkan masalah secara sistematis. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir komputasional dan kemampuan pemecahan masalah siswa.[41]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga berkaitan dengan proses berpikir yang digunakan siswa ketika menghadapi suatu permasalahan. Dalam soal hots, siswa dituntut untuk mengubah informasi yang disajikan dalam bentuk narasi menjadi suatu permasalahan yang dapat diselesaikan menggunakan konsep Informatika. Proses tersebut membutuhkan kemampuan memahami bacaan, memilih informasi yang relevan, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta menentukan langkah penyelesaian yang sesuai. Oleh karena itu, siswa yang belum terbiasa menghadapi soal berbasis masalah cenderung mengalami kesulitan meskipun telah memperoleh materi yang berkaitan dengan soal tersebut.

Kemampuan memahami masalah menjadi tahap awal yang sangat penting dalam penyelesaian soal hots. Siswa perlu mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, serta hubungan antara informasi yang terdapat dalam soal. Kesalahan dalam memahami

permasalahan dapat menyebabkan siswa memilih konsep atau strategi yang tidak sesuai. Misalnya, ketika siswa diberikan soal mengenai kapasitas penyimpanan, siswa tidak hanya perlu mengetahui pengertian media penyimpanan, tetapi juga harus memahami ukuran file, kapasitas perangkat, satuan penyimpanan, dan hubungan antara informasi tersebut. Apabila siswa tidak mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, maka proses penyelesaian pada tahap berikutnya akan mengalami kesulitan.

Selain memahami masalah, kemampuan menentukan strategi penyelesaian juga menjadi bagian penting dalam mengerjakan soal HOTS Informatika. Siswa perlu menentukan konsep atau prosedur yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Informatika tidak cukup hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep dalam berbagai situasi permasalahan. Semakin sering siswa berlatih menghadapi permasalahan yang beragam, semakin besar kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menentukan strategi penyelesaian

Selanjutnya, kemampuan menyusun langkah penyelesaian secara sistematis juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa. Informatika memiliki karakteristik yang erat dengan prosedur, algoritma, logika, dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, siswa perlu dibiasakan untuk menyelesaikan masalah secara bertahap dan tidak hanya berorientasi pada jawaban akhir. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa perlu menunjukkan bagaimana suatu informasi diproses hingga menghasilkan jawaban. Apabila langkah penyelesaian dilakukan secara tidak teratur, siswa dapat mengalami kesalahan meskipun sebenarnya telah memahami konsep dasar yang digunakan.Temuan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya berpikir komputasional dalam pembelajaran Informatika.

Berpikir komputasional membantu siswa memandang permasalahan yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan diselesaikan. Melalui dekomposisi, siswa dapat memecah permasalahan menjadi beberapa bagian. Melalui abstraksi, siswa dapat menentukan informasi yang paling penting dan mengabaikan informasi yang tidak diperlukan. Sementara itu, melalui berpikir algoritmik, siswa dapat menyusun langkah-langkah penyelesaian secara teratur dan logis. Ketiga kemampuan tersebut sangat berkaitan dengan proses penyelesaian soal cerita Informatika.

Dalam konteks soal HOTS, kemampuan berpikir komputasional menjadi semakin penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk menemukan jawaban, tetapi juga harus mampu menganalisis permasalahan, memilih informasi yang relevan, menentukan strategi, dan menghasilkan solusi. Dengan demikian, rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots dapat menjadi indikator bahwa siswa masih membutuhkan pembiasaan dalam menggunakan proses berpikir tersebut. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah secara bertahap dapat membantu mengembangkan kemampuan tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta belum secara otomatis membuat seluruh siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika. Kurikulum merupakan salah satu landasan dalam proses pembelajaran, sedangkan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum tersebut diterapkan di kelas. Guru perlu memilih strategi, metode, media, dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta perlu diikuti dengan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan solusi, bekerja sama, mengembangkan kreativitas, dan menghubungkan pembelajaran Informatika dengan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang **kontekstual** dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Soal atau permasalahan Informatika dapat dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti penggunaan telepon pintar, pengelolaan file, penyimpanan data, penggunaan internet, jaringan komputer sekolah, keamanan data, algoritma kegiatan sehari-hari, maupun pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Ketika siswa memahami hubungan antara materi dengan kehidupan nyata, mereka akan lebih mudah memahami tujuan pembelajaran dan melihat bahwa konsep Informatika dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Selain pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan untuk memberikan pengalaman penyelesaian masalah yang lebih nyata. Melalui proyek, siswa dapat diberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan melalui beberapa tahapan. Siswa dapat diminta untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menentukan alternatif penyelesaian, menyusun langkah kerja, melaksanakan solusi, dan melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Proses tersebut secara tidak langsung memberikan latihan terhadap kemampuan berpikir komputasional dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Namun demikian, peningkatan kemampuan siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui pemberian soal yang lebih banyak. Kualitas latihan dan proses pembimbingan juga perlu diperhatikan. Guru dapat memberikan contoh bagaimana cara membaca soal, menemukan informasi penting, menentukan apa yang ditanyakan, memilih konsep Informatika yang sesuai, dan memeriksa kembali jawaban. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menyelesaikan

soal secara mandiri. Dengan cara tersebut, siswa secara bertahap dapat belajar melakukan proses penyelesaian masalah tanpa selalu bergantung pada bantuan guru.

Guru juga dapat memberikan umpan balik terhadap proses penyelesaian siswa**,** bukan hanya terhadap jawaban benar atau salah. Misalnya, apabila jawaban siswa salah, guru dapat membantu siswa menemukan pada tahap mana kesalahan terjadi. Apakah kesalahan terjadi ketika memahami soal, memilih konsep, melakukan perhitungan, menyusun algoritma, atau menarik kesimpulan. Pendekatan tersebut dapat membantu siswa memahami kesalahannya dan memperbaiki cara berpikirnya pada soal berikutnya.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dominasi kategori rendah, diperlukan pula pembiasaan terhadap soal HOTS secara bertahap**.** Siswa tidak sebaiknya langsung diberikan permasalahan yang sangat kompleks. Pembelajaran dapat dimulai dengan permasalahan sederhana, kemudian tingkat kompleksitasnya ditingkatkan secara bertahap. Pada tahap awal, siswa dapat dilatih mengidentifikasi informasi dan tujuan soal. Selanjutnya, siswa dilatih menentukan strategi, menyusun langkah penyelesaian, mengevaluasi hasil, dan akhirnya merancang solusi terhadap permasalahan yang lebih kompleks.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika dapat dikembangkan melalui proses yang berkelanjutan. Pembelajaran perlu menggabungkan penguasaan konsep Informatika, latihan pemecahan masalah, berpikir komputasional, pembelajaran kontekstual, dan evaluasi yang berorientasi HOTS. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa tidak

hanya mengetahui materi Informatika, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghadapi permasalahan baru.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa masih terdapat perbedaan kemampuan antar siswa. Sebagian siswa telah berada pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kategori rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu memperhatikan keragaman kemampuan siswa. Siswa yang telah memiliki kemampuan tinggi dapat diberikan permasalahan yang lebih menantang, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan dapat diberikan bimbingan dan latihan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta**,** upaya peningkatan kemampuan tersebut juga perlu dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menghargai proses belajar siswa. Kesalahan dalam menyelesaikan soal tidak semata-mata dipandang sebagai kegagalan, tetapi dapat dijadikan sebagai bagian dari proses belajar. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mencoba, memperbaiki kesalahan, berdiskusi, dan menemukan strategi penyelesaian yang lebih baik. Dengan suasana belajar yang demikian, siswa diharapkan lebih berani menghadapi soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita HOTS Informatika menunjukkan perlunya penguatan pada kemampuan

memahami masalah, berpikir komputasional, menentukan strategi, menyusun langkah penyelesaian, serta mengevaluasi dan menyimpulkan hasil**.** Peningkatan kemampuan tersebut membutuhkan proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui latihan soal cerita yang kontekstual, pembelajaran berbasis masalah atau proyek, serta pembiasaan berpikir komputasional. Dengan penerapan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS Informatika diharapkan dapat meningkat secara bertahap.

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika secara umum masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis data penelitian yang memperoleh persentase sebesar **49,36%**, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika perlu mendapatkan perhatian dan penguatan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika secara keseluruhan berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots inrormatika adalah sebesar **49,36%**. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menyelesaikan permasalahan

informatika dalam bentuk hots secara baik dan sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi informatika.

b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal hots. Sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam soal, membedakan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, serta memahami maksud dari permasalahan yang disajikan. Kesulitan dalam memahami informasi pada tahap awal dapat memengaruhi proses penyelesaian pada tahap berikutnya karena siswa belum memiliki pemahaman yang tepat mengenai permasalahan yang harus diselesaikan..
c. Kemampuan siswa dalam menentukan strategi penyelesaian masalah masih rendah. Setelah memahami soal, siswa seharusnya mampu menentukan langkah atau strategi yang sesuai untuk memperoleh jawaban. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan cara penyelesaian yang tepat. Sebagian siswa cenderung langsung mencari jawaban tanpa menyusun langkah penyelesaian terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir logis, sistematis, dan terstruktur ketika menghadapi permasalahan informatika masih perlu ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika secara umum berada pada kategori **rendah**. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

Rendahnya kemampuan siswa juga terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu menghubungkan konsep-konsep informatika dengan permasalahan yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Selain itu, kemampuan berpikir komputasional siswa dalam menganalisis masalah, menyusun strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan, latihan, dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif agar mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik.

Dengan demikian, kemampuan siswa kelas VIII MTsN 7 Agam dalam menyelesaikan soal hots informatika pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan lebih lanjut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat memberikan lebih banyak latihan soal cerita yang bervariasi dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menyelesaikan masalah.Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan secara bertahap dalam proses penyelesaian soal hots, mulai dari memahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan konsep informatika yang sesuai, menyusun langkah-langkah penyelesaian, hingga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Pemberian contoh dan latihan secara bertahap diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa penyelesaian soal cerita tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilakukan untuk memperoleh jawaban tersebut. Guru juga dapat memberikan umpan balik terhadap kesalahan siswa agar mereka mengetahui bagian yang perlu diperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.Di samping itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan cara penyelesaian yang mereka gunakan. Dengan adanya kegiatan diskusi, siswa dapat membandingkan berbagai strategi penyelesaian dan belajar dari cara berpikir teman-temannya.

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, ketelitian, kemampuan berpikir logis, serta keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran informatika. Dengan demikian, latihan soal cerita yang dilakukan secara rutin, bervariasi, dan kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal hots secara lebih baik.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar, serta memperbanyak latihan mengerjakan soal hots informatika agar terbiasa memahami permasalahan dan menentukan langkah penyelesaiannya secara sistematis.Selain itu, siswa diharapkan tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga memperhatikan proses dalam menyelesaikan setiap soal hots. Siswa perlu membiasakan diri membaca dan memahami soal dengan teliti, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, kemudian menentukan konsep informatika yang sesuai dengan permasalahan.

Setelah itu, siswa dapat menyusun langkah-langkah penyelesaian secara logis dan sistematis serta memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Kebiasaan tersebut dapat membantu siswa mengurangi kesalahan dalam memahami maupun menyelesaikan soal hots.Siswa juga diharapkan berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan soal. Selain itu, siswa dapat berdiskusi dengan teman dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk memperdalam pemahaman terhadap materi

informatika. Dengan adanya keaktifan, ketekunan, dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika dapat meningkat sehingga siswa mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran informatika melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong pelaksanaan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komputasional siswa.Selain penyediaan sarana dan prasarana, sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran informatika yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan akses terhadap sumber belajar, perangkat teknologi, jaringan internet, serta fasilitas laboratorium komputer yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah juga dapat mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran Informatika, pemanfaatan teknologi, dan penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Selanjutnya, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan informatika. Kegiatan seperti latihan soal hots, diskusi, praktik komputer, proyek sederhana, dan kegiatan pemecahan masalah dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Dengan adanya dukungan sekolah, guru, dan fasilitas pembelajaran yang memadai, diharapkan proses pembelajaran informatika dapat berjalan lebih efektif sehingga kemampuan berpikir kritis, berpikir komputasional, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika dapat meningkat.

4.Bagi Peneliti Lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika atau pembelajaran Informatika. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel, lokasi penelitian, dan karakteristik siswa yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hots informatika.

Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan indikator dan bentuk soal yang lebih beragam, sehingga kemampuan siswa dapat dianalisis secara lebih mendalam pada setiap tahapan penyelesaian masalah. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal hots, seperti pemahaman konsep, kemampuan berpikir logis, kemampuan membaca dan memahami informasi, strategi pembelajaran, maupun minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. A. Simarmata, ―Novelty (IJOPNOV) Of Pedagogical Curriculum Reform In Indonesia : From Competency-Based To Freedom Of Learning,‖ vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2023.

[2] N. Herlina, Z. Sesmiarni, S. Zakir, and D. Ilmi, ―Analisis Hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika di MTsN 6 Agam,‖ *J. Educ. Manag. Strateg.*, vol. 2, no. 1, pp. 86–103, 2023, doi: 10.57255/jemast.v2i1.231.

[3] K. K. Pembelajaran, M. Dalam, and P. dan Asesmen, ―Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025,‖ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi Ke-3, Juli 2025. [Online]. Available: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1755668120_manage_file.pdf

[4] jurnal pengabdian Isola, ―jurnal pengabdian isola.‖ [Online]. Available: https://ejournal.upi.edu/index.php/JPI/index

[5] Hendrizal, ―Jurnal Riset,‖ | *J. Ris. Pendidik. Dasar dan Karakter*, no. Vol. 2 No.1, pp. 44–53, 2020.

[6] E. R. Fikriyah, ―Analisis Kemampuan Computational Thinking Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Pola Bilangan Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Panti Jember,‖ *Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, pp. 1–169, 2022.

[7] A. Akmal and W. Fitriani, ―Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar,‖ *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 5769–5778, 2024.

[8] N. (2023) Hidayat, A., & Lestari, ―Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama,‖ *J. Pendidik. Humanis, 7(2), 85–94*, 2023, [Online]. Available: Hidayat, A., & Lestari, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Humanis, 7(2), 85–94.

[9] Kemendikbudristek., ―Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,‖ *Pandu. Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

[10] B. Riyanto, ―Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran TIK Berbasis Masalah di Sekolah Menengah Pertama,‖ *J. Teknol. Pendidikan*, 2021.

[11] D. Siregar, ―Pendidikan Berbasis Cinta: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Emosional Siswa dalam Pembelajaran.,‖ *J. Ilm. Pendidik. dan*

Pembelajaran, 6(3), 120–128., 2022.

[12] I. G. Nyoman, Y. Hartawan, I. G. P. Suharta, I. G. P. Sudiarta, and I. G. N. Pujawan, ―Student Problem Solving Ability in Mathematics Learning : Systematic Literature Review,‖ vol. 3538, no. 11, pp. 3030–3037, 2024.

[13] J. Pendidikan, ―Al Khawarizmi,‖ 2023.

[14] A. Info, ―EXPLORATION OF MATHEMATICS PROBLEM SOLVING PROCESSES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS WITH,‖ vol. 05, no. July, pp. 156–168, 2022, doi: 10.24042/ijsme.v5i1.11182.

[15] C. T. Approach, ―Mathematical Problem-Solving Ability from the Perspective of the Computational Thinking Approach,‖ vol. 16, no. 1, pp. 210–227, 2025.

[16] A. Dzulfikar and T. Herman, ―How ICT Supports the Mathematical Problem-Solving Learning Process of Secondary School Students : A Systematic Literature Review,‖ vol. 6, no. 3, pp. 924–936, 2025, doi: 10.37251/jee.v6i3.1649.

[17] T. (2017), ―Kemendikbudristek,‖ *Kemendikbudristek*, 2022.

[18] C. A. Tomlinson, ―The Differentiated Classroom,‖ *Differ. Classr. Responding to Needs All Learn. ASCD.*, 2024.

[19] Kemdikbudristek, ―Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka,‖ *Pandu. Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, 2022.

[20] S. & Lestari, ―Kemendikbudristek,‖ *Kemendikbudristek*, 2022.

[21] Kemendikbudristek., ―Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,‖ *Profil Pelajar Pancasila*, 2021.

[22] Kemendikbudristek., ―Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen,‖ *Modul Pembelajaran Berbas. Proj. dalam Kurikulum Merdeka*, 2022.

[23] P. & Sari, ―Suryani & Lestari,‖ *Suryani & Lestari*, 2023.

[24] Kemendikbudristek., ―Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbudristek,‖ *Pandu. Pembelajaran dan Asesmen*, 2021.

[25] Wibowo, ―Kemendikbudristek,‖ *Kemendikbudristek*, 2023.

[26] Kemendikbudristek., ―Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).,‖ *anduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2022.

[27] N. N. Ningsih and L. Sartika, ―Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar,‖ 2023.

[28] A. Suryadi, ―Remaja Rosdakarya.,‖ *Inov. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Bandung*, 2021.

[29] K. Merdeka, ―Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila.,‖ *Kementeri. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknol.*, 2022.

[30] S. Bengkalis, ―Urgensi Kurikulum Berbasis Cinta.,‖ *Urgensi Kurikulum Berbas. Cinta. Stain*.

[31] B. A. B. Ii, —No Title,‖ pp. 16–25, 2021.

[32] N. Pongsakdi, A. Kajamies, K. Veermans, K. Lertola, M. Vauras, and E. Lehtinen, —What makes mathematical word problem solving challenging ? Exploring the roles of word problem characteristics , text comprehension , and arithmetic skills,‖ *ZDM*, vol. 52, no. 1, pp. 33–44, 2020, doi: 10.1007/s11858-019-01118-9.

[33] Zubaedi, —Kencana Prenada Media Group.,‖ *Desain Pendidik. Karakter Konsepsi dan Apl. dalam Lemb. Pendidik.*, 2011.

[34] L. Verschaffel, S. Schukajlow, J. Star, and W. Van Dooren, —Word problems in mathematics education: a survey,‖ *ZDM*, vol. 52, no. 1, pp. 1–16, 2020, doi: 10.1007/s11858-020-01130-4.

[35] D. Corte, —Improving word problem performance in elementary school students by enriching word problems used in mathematics teaching,‖ vol. 21, pp. 23–44, 2016.

[36] T. A. Napitupulu, —PENTINGNYA SAMPLING DALAM PENELITIAN By : Ir . Togar A . Napitupulu , MS ., MSc ., Ph . D Polulation Populasi Sample and Sample size Contoh dan Besarnya Contoh,‖ pp. 1–8.

[37] P. Data, —Metode penelitian,‖ no. Sugiyono, pp. 47–69, 2015.

[38] J. J. Tejada and J. R. B. Punzalan, —On the Misuse of Slovin ’ s Formula,‖ vol. 61, no. 1, pp. 129–136.

[39] J. S. Balila, —Analysis of Students ’ Ability in Solving Linear Equation Worded Problem : A Sequential Explanatory Research Study,‖ vol. 3, no. 4, pp. 402–413, 2023.

[40] I. G. Nyoman, Y. Hartawan, L. H. Putri, and G. A. Mahayukti, —Junior High School Student ’ s Computational Thinking Ability in Solving Mathematical Problems,‖ vol. 7, no. 1, pp. 124–133, 2024.

[41] S. Abdul-rahman, —Computers in Human Behavior Learning programming via worked-examples : Relation of learning styles to cognitive load,‖ vol. 30, pp. 286–298, 2014.

LAMPIRAN

No	Nama	skor butir																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	ADIA NAHDA FATHIHA	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3
2	ALVIN MAHHESA PUTRA	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1
3	ANNISA DZAKIYAH FITRIYA	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2
4	ATHAYA RIZATUL PUTRI	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	3
5	AZ ZAHRAWANNI	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
6	AZZAHRA ULFAH	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3
7	BAHIRA BILLAH CHADAFI	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3
8	BAYU FIRMANSYAH	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2
9	BUNGA SALWA JOVILIA	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3
10	EGI RAHMAINI	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1
11	FADLAN AUFAR	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3
12	GHANIA HAMIDA	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2
13	HAIKAL RAMADHAN	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2
14	HANIFAH MARDALENA	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1
15	HARIS AL GHIFARI	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2
16	ICHIZY RESTU INDRIANKA	4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3
17	INDAH KARUNIA EFENDI	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3
18	KEISYA INAYA AZZAHRA	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3
19	KIRANI ALANIA FERNANDA	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2
20	MHD RAFFI SUGANDA	4	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3
21	ELFIRA JENISASERA	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1
22	ELYA AZZAHRA	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3
23	FATHAN ROFI PRATAMA	4	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2
24	GIAN ANUGERAH	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
25	HILMI ASSAKHA ADHA	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	1	3	1	3
26	IKSYAD YAFY MIRTHADO	4	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3
27	KAYLA WALADISHA	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1
28	KHAYLA SOFIRHA	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2
29	LUTFA ALIYA	4	3	2	3	3	3	2	1	1	2	4	3	2	3	2	3	1	3	1	3
30	MUHAMMAD ARLAN FIRDAUS	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3
31	NAILA MU AZARAH	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3
32	NURUL FAIZAH	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
33	RAFFA ADI PUTRA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	RASYA RADHIKA	4	4	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1
35	REZKY MAULANA	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	4	3
36	RHANDIE TSAQIF WILAN	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2
37	RIZKI ILAHI	4	4	3	4	2	4	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2
38	SALMA AFIFAH HAMDANI	4	3	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2
39	SOFIYAH ANNISA	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3
40	ABDIL AZIZI	4	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
41	ADEVA BELLVANIA ALMUHIR	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	ADILLA PUTRI	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2
43	NAFIL HASANUL ULYA	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	ASYIFA ZAHRA G.	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1
45	AZIZ	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	AMANULLAH																				
46	DAFA FATURRAHMAN	4	3	4	4	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
47	DEFFIN AL ABIYU	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	1	2	1	3	4	4	1	1	1	1
48	DIVA KHAIRUNNISA	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
49	FARHAN FEBRIAN	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3
50	FEBRIAN MAULANA PUTRA	3	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	4
51	RAFQI KHAIRUL AZAM	4	1	1	3	1	1	2	1	1	5	1	3	1	1	1	1	3	1	1	4
52	HUSNA NADHIRA RAMADHANI	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	4	2	1	2	2		2
53	IKHSAN ALHABSYI	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3		3
54	IRSYAD AL MAJID	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
55	JAKFAR KARIM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2
56	JIHAN WELIA PUTRI	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	4	4	3	2	1	3	3		4
57	KAYLA SAFITRI	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2		3
58	ADEVA BELLVANIA ALMUHIR	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	KEISYA AULIA RAMADHANI	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3		2
60	KEISYA AULIA RAMADHANI	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3		2
61	NAYRA LARYANI BATUSA	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2
62	MUHAMMAD AL GAZALI RIYANDI	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2
63	ZINDI KURNIA	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	3	2	1		2
64	MUHAMMAD NABIL	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	3	1	3		3
65	MUHAMMAD AL GAZALI RIYANDI	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2
66	MUHAMMAD ZIDAN	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
67	NABILATURRAHMAH	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	2		4
68	NAYRA LARYANI BATUSA	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2
69	RAFA AL RASYID	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3		3
70	REYHAN	3	4	5	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2		3

71	RIDHO HELVINO PUTRA	4	2	4	4	2	3	1	1	1	1	3	2	4	3	2	3	1	4	4	3	46
72	SYAFIRA WULANDARI	2	3	1	3	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2	3	3	35
73	SEPTIA ALFIANI PUTRI	4	3	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	3	4	3	53
74	SHAKIRA AURA MAHARANI	4	3	3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	4	1	2	3	3	2	3	46
75	SIDIQUL ADZAM	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	64
76	SITTI ZAKIYAH MAHARANI	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	33
77	ZAKY PRATAMA	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	3	62
78	FATHIYA AZZAHRA	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	3	4	3	1	2	2	1	2	36
79	FEBI WULANDARI	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	72
80	HOLA HUMAIRA	4	3	3	2	3	3	2	4	2	1	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	62
81	KEYLA VIRGINIA	4	4	3	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	1	3	2	4	2	3	50
82	KHALIDI RAMADHANI	4	4	4	4	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	4	1	4	4	2	55
83	M. FIQIHAD IBRAM	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	36
84	M.S. AUIL DHAIFULLAH	4	3	2	3	4	3	2	4	1	2	1	1	2	1	2	4	2	4	1	2	36
85	MUHAMMAD AIDIL FIRDAUS	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	50
86	MUHAMMAD ALKHASIF	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	45
87	MUHAMMAD BIMA UNTARA	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	2	50
88	NADA SALSABILA	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	40
89	NAJWA	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	39

90	NURUL AZKA ADITYA	4	4	4	4	3	3	1	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	64
91	PUTRIDIYAN AZZAHRA	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	65
92	QABILAL IKHLAS	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	65
93	RECHA BUSSAIRA ESHAL	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	70
94	ROSANIA FADILLA	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	64
95	SELVIYANI	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	53
96	VINA JULIANTI	4	3	4	4	1	1	4	1	4	1	2	4	4	4	1	4	1	4	3	4	56
97	BALQUIS LOUISA BAYU	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	30
98	DEBBY BELANTIKA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
99	FABIU PRATAMA WIRYA	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	68
100	FADHLAN KARIMA	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	1	53
101	FANYA ANEESA FILLIANO	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	64
102	FATIMAH AMIRATUSSHA LIHAH	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	65
103	FELA RILFIANI	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	65
104	MHD FAUZAN FIRDAUS	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	55
105	MUHAMMAD HAFIDZ	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45
106	MUHAMMAD KAFA AR RAZAK	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	46
107	MUHAMMAD RAYHAN TRISNA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
108	MUHAMMAD YUSUF	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	61
109	MUTIA SYAFINA	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	63
110	MUTIARA YOFFANY	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	63
111	NAJIA FEBRYANTI	4	4	1	4	1	3	4	3	4	1	4	4	3	1	1	1	3	4	1	4	37
112	NASHWA ALIFA REBOYSYA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	60
113	RAFFI PRATAMA	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	72
114	SABRINA FITRI	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
115	SYIFA SABRINA	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	63
116	YANIA SETYAWAN	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	65
117	ANISA FEBRIANI	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	3	34
118	AZKIA SYAIDANA RAFI	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	1	40
119	BUNGA PRIMA CITRA	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	74
120	DEA NABILA RESYA	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	76
121	DIANA NAFIZA	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72
122	FAHRI ARRASYID	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	55
123	FAUZIAH NUR AFIQAH	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	74
124	GIAN ADITYA	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	72
125	GISHA NOFRITA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	65
126	HAFIZH ALFAHDI	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	70
127	HASBY AL GHANI	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	61
128	ANISA FEBRIANI	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	3	34
129	LULU PRATIWI	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	55
130	LUTHFI PUTRA PRADANA	1	3	1	3	3	3	1	4	1	4	3	3	4	4	4	1	1	1	4	4	35
131	SALMA AFIFAH HAMDANI	3	4	3	4	1	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	50
132	LUTHFI PUTRA PRADANA	1	3	1	3	3	3	1	4	1	4	3	3	4	4	4	1	1	1	4	4	35
133	MUHAMMAD ALTHAF CHAIRZA	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	50
134	NADIRA AULIA HAQ	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	82
135	NAYLA FEBRIANI	4	3	4	3	4	1	4	1	3	1	4	4	4	1	1	4	4	4	3	3	30
136	PRATAMA AYURI	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	65
137	MUHAMMAD ALTHAF CHAIRZA	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	60
138	MUHAMMAD SAFIQ AL ASYRAVI	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
139	NADA ASYIFA	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	60
140	NAJWA KHALISA BILOVINA	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	4	1	3	4	1	4	50

141	NUR AINI PRATIWI. A	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	62
142	RAFEL JULIO	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	1	4	60
143	RAHMATIKA HUSNA	3	3	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	60
144	RAHMAD HIDAYAT	3	3	3	4	1	4	4	1	3	4	4	3	1	4	1	4	3	4	4	3	41
145	RENALDI	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	1	3	3	3	4	3	51
146	ANGELIN MARSELINA	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	4	1	4	1	3	4	1	4	30

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0376/Un.28.1/PP.07/04/2026 Bukittinggi, 22 April 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**AFWANA**
NIM	:	**2522082**
Semester	:	6
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka berbasis Cinta di MTsN 7 Agam***
Lokasi Penelitian	:	MTsN 7 Agam
Waktu	:	April 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 AGAM
Alamat : Batu Balantai Canduang Telp. (0752)28311 Kode Pos 26192 NPSN 10311213
Email : mtsnivac@yahoo.co.id Web : https://mtsn7agam.sch.id/ NSM 121113060008

SURAT KETERANGAN
Nomor : B. 221 /MTs.03.6.8/PP.00.5/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Agam :

Nama	:	SALMAN PAS, S.Ag.,M.Pd
NIP	:	197208122006041013
Pangkat / Gol. Ruang	:	Pembina / IV.a
Alamat	:	Batu Balantai Candung

Nama	:	AFWANA
NIM	:	2522082
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Skripsi pada MTsN 7 Agam pada Bulan Mei 2026 s.d selesai , dengan judul :

"Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita TIK pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di MTsN 7 Agam"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Canduang, 05 Juni 2026
Kepala

SALMAN PAS, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197208122006041013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 AGAM
Alamat : Batu Balantai Canduang Telp. (0752)28311 Kode Pos 26192 NPSN 10311213
Email : mtsnivac@yahoo.co.id Web : https://man7agam.sch.id/ NSM 121113060008

S OAL SUMATIF KELAS VIII

Nomor : 11/MTs.03.06.8/PP.00.5/02/2026

1. Rina akan berangkat ke sekolah. Ia harus melakukan beberapa kegiatan: mandi, memakai seragam, sarapan, dan menyiapkan tas.
   Pertanyaan: Susunlah langkah-langkah kegiatan Rina secara logis seperti algoritma agar ia tidak terlambat ke sekolah.
2. Andi ingin menyimpan file tugas video berukuran 3 GB. Ia memiliki flashdisk 2 GB dan harddisk eksternal 500 GB
   Pertanyaan: Perangkat penyimpanan mana yang sebaiknya digunakan Andi dan mengapa?
3. Di laboratorium komputer sekolah terdapat 20 komputer yang terhubung ke satu jaringan internet. Ketika semua siswa menggunakan internet secara bersamaan, koneksi menjadi lambat.
   Pertanyaan: Menurutmu, apa penyebab masalah tersebut dan solusi apa yang bisa dilakukan?
4. Sebuah sekolah memiliki jaringan internet dengan kecepatan 50 Mbps yang digunakan oleh 25 komputer di laboratorium.Ketika semua siswa menonton video pembelajaran secara bersamaan, jaringan menjadi sangat lambat.

   Pertanyaan:

   a. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

   b. Sebutkan dua solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.
5. Seorang siswa menyimpan file tugas di laptop dengan kapasitas penyimpanan 128 GB. Di dalam laptop sudah terisi:Video pembelajaran: 40 GB ,Game: 35 GB ,Foto dan dokumen pribadi: 20 GB Ia ingin menyimpan proyek video baru berukuran 50 GB.

   Pertanyaan: Apakah penyimpanan laptop cukup? Jelaskan perhitungannya.

6. Seorang siswa menyimpan file tugas dalam komputer sebagai berikut:Folder utama → Tugas Sekolah Di dalamnya terdapat 5 folder mata pelajaran.Setiap folder berisi 10 file tugas.

   Pertanyaan: a. Berapa total file tugas yang dimiliki siswa?

   b. Apa keuntungan menggunakan struktur folder seperti ini?

7. Seorang siswa menemukan komputer di laboratorium tidak bisa terhubung ke internet.

   Pertanyaan: Jelaskan langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis.

8. Sebuah laboratorium komputer menyimpan rekaman video pembelajaran. Setiap video berdurasi 30 menit dengan ukuran 600 MB.Jika dalam satu minggu guru membuat 8 video pembelajaran, dan penyimpanan server adalah 50 GB,

   Pertanyaan:

   a. Berapa minggu penyimpanan tersebut dapat menampung video sebelum penuh?

   b. Jelaskan proses perhitungannya.

9. Sebuah laboratorium komputer menyimpan rekaman video pembelajaran.

   Setiap video berdurasi 30 menit dengan ukuran 600 MB.

   Pertanyaan: jika laboratorium memiliki 20 video, berapa total kapasitas penyimpanan yang diperlukan?

10. Jika dalam satu minggu guru membuat 8 video pembelajaran, dan penyimpanan server adalah 50 GB,

    Pertanyaan:

    a. Berapa minggu penyimpanan tersebut dapat menampung video sebelum penuh?

    b. Jelaskan proses perhitungannya.

11. Di sebuah kelas informatika, siswa diminta membuat proyek video pembelajaran. Dalam satu kelas terdapat 10 kelompok, dan setiap kelompok menghasilkan video dengan ukuran sekitar 400 MB. Semua video tersebut akan disimpan di komputer laboratorium yang memiliki sisa ruang penyimpanan sebesar 5 GB.

    Pertanyaan: Apakah seluruh video proyek tersebut dapat disimpan di komputer laboratorium? Jelaskan.

12. Saat praktikum berlangsung, sebuah komputer dapat menyala dengan normal tetapi layar monitor tidak menampilkan gambar. Lampu indikator CPU menyala dan kipas komputer juga berputar.

    Pertanyaan: Apa kemungkinan penyebab masalah tersebut?

13. Seorang siswa menyimpan 120 file tugas dalam satu folder tanpa pengelompokan berdasarkan mata pelajaran. Ketika diminta mencari file tugas tertentu, ia membutuhkan waktu lama untuk menemukannya.

Pertanyaan: Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

14. Laboratorium komputer sebuah sekolah memiliki koneksi internet sebesar 100 Mbps yang digunakan oleh 35 siswa secara bersamaan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa berbeda-beda.Sebanyak 15 siswa menonton video pembelajaran yang membutuhkan sekitar 3 Mbps, 10 siswa mengunduh file materi yang membutuhkan 2 Mbps, dan 10 siswa lainnya melakukan pencarian informasi sederhana yang membutuhkan sekitar 1 Mbps.

    Pertanyaan: Berdasarkan informasi tersebut, analisis apakah jaringan internet di laboratorium masih dapat berjalan dengan lancar atau justru berpotensi mengalami gangguan.

15. Seorang guru informatika mencatat nilai ujian siswa sebagai berikut: 60, 70, 75, 80, 85, 90, 65, 78, 88, 92, 55, 73Guru ingin mengetahui apakah setengah dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata kelas.

    Pertanyaan: Berdasarkan data nilai tersebut, tentukan apakah pernyataan guru tersebut benar atau tidak. Jelaskan proses analisismu.

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA DI MTsN 7 AGAM

NO	ASPEK YANG DI NILAI	INDIKATOR	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
1	Memahami masalah	Mengidentifikasi informasi dan tujuan soal cerita	uraian	1-5
2	Merencanakan penyelesaian	Menentukan strategi dan mengaitkan konsep TIK	Uraian	6-10
3	Melaksanakan penyelesaian	Menyusun langkah logis/algoritmik dan memperoleh hasil	uraian	11-15
4	Mengevaluasi hasil	Memeriksa dan menyimpulkan jawaban	uraian	16-20

FORMAT PENILAIAN

Nama siswa : .....

Kelas : .....

Mata pelajaran : .....

Butir Pertanyaan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	CK	KS	TS
1	Saya dapat memahami isi soal cerita TIK dengan baik.					
2	Saya mampu menentukan informasi yang diketahui dalam soal cerita.					
3	Saya dapat mengetahui tujuan atau pertanyaan yang diminta dalam soal cerita TIK.					
4	Saya mampu membedakan informasi yang penting dan tidak penting dalam soal cerita.					
5	Saya memahami maksud soal cerita sebelum mulai menyelesaikannya.					
6	Saya dapat menyelesaikan soal cerita secara runtut dan sistematis.					
7	Saya mampu memilih langkah penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan pada soal cerita.					
8	Saya dapat menghubungkan soal cerita dengan materi TIK yang telah dipelajari.					
9	Saya memahami penggunaan konsep algoritma dalam menyelesaikan soal cerita TIK.					

10	Saya dapat menerapkan konsep TIK untuk menyelesaikan masalah dalam soal cerita.					
11	Saya dapat menyusun langkah-langkah penyelesaian soal cerita secara runtut dan logis.					
12	Saya mampu membuat urutan penyelesaian seperti algoritma dalam mengerjakan soal cerita TIK.					
13	Saya dapat mengikuti langkah penyelesaian dengan benar sampai memperoleh hasil akhir.					
14	Saya mampu memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan pada soal cerita TIK.					
15	Saya dapat menyelesaikan soal cerita TIK secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang benar.					
16	Saya terbiasa memeriksa kembali jawaban setelah menyelesaikan soal cerita TIK.					
17	Saya dapat mengetahui kesalahan pada jawaban yang telah saya kerjakan.					
18	Saya mampu menyimpulkan hasil jawaban sesuai dengan pertanyaan dalam soal cerita.					
19	Saya membaca kembali langkah-langkah penyelesaian untuk memastikan jawaban benar.					
20	Saya merasa yakin dengan jawaban setelah melakukan pemeriksaan kembali.					

ANGKET VALIDASI KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA DI MTsN 7 AGAM

Nama Peneliti	:	**AFWANA**
Nim	:	2522082
Fakultas / Jurusan	:	FTIK / Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Judul Penelitian	:	Kemampuan Siswa Dulam Menyelesaikan Soal Cerita TIK Pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta Di MTsN 7 Agam.
Petunjuk	:	Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan tanggapan Bapak/ Ibu terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita TIK Pada Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta Di MTsN 7 Agam . Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai penilai dapat memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Sasdara untuk beberapa pilihan, yaitu:

SKLAS PENILAIAN VALIDITAS

Bobot	Keterangan
5	SS (Sangat Setuju)
4	S (Setuju)
3	CK (Cukup Setuju)
2	KS (Kurang Setuju)
1	TS (Tidak Setuju)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

NAMA : **AFWANA**

NIM : **2522082**

JUDUL :**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA**

Petunjuk

1. Lembar ini digunakan untuk menilai **validitas angket** tentang kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka berbasis cinta.
2. Bapak/Ibu validator dimohon memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu:
   - **Kelayakan isi** (kesesuaian dengan tujuan dan indikator penelitian)
   - **Konstruk** (kejelasan dan sistematika butir)
   - **Bahasa** (keterbacaan dan ketepatan penggunaan bahasa)
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✔) pada salah satu kolom skor (1–5) yang tersedia di setiap pernyataan.
4. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

5 = Sangat Valid

4 =Valid

3 =Cukup Valid

2 =Kurang Valid

1 =Tidak Valid

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Butir sesuai dengan tujuan penelitian					✓
2	Butir mencerminkan kemampuan menyelesaikan soal TIK					✓
3	Butir sesuai dengan indicator pada kisi-kisi					✓
4	Bahasa mudah di pahami siswa kelas VIII					✓
5	Semua butir relevan dengan variablel penelitian				✓	✓

Penilaian secara umum	penilaian				
	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap angket validasi kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada kurikulum merdeka berbasis cinta di MTsN 7 Agam	✓				

Komentar dan Saran

1. **Komentar**
   Kemukakanlah komentar Bapak/Ibu setelah mengamati dan menganalisis produk ini.
   a. Titik kekuatan
      .....
      .....
      .....
   b. Titik kelemahan
      .....
      .....
      .....
2. **Saran**
   ..... Dapat digunakan untuk penelitian .....
   .....

Bukittinggi, ... 2026

Validator

Rezvi Mahmud, S.Pd, M.Pd, Gr

NIP.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

NAMA : **AFWANA**

NIM : **2522082**

JUDUL :**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BERBASIS CINTA**

Petunjuk

1. Lembar ini digunakan untuk menilai **validitas angket** tentang kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada Kurikulum Merdeka berbasis cinta.
2. Bapak/Ibu validator dimohon memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu:
   - **Kelayakan isi** (kesesuaian dengan tujuan dan indikator penelitian)
   - **Konstruk** (kejelasan dan sistematika butir)
   - **Bahasa** (keterbacaan dan ketepatan penggunaan bahasa)
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✔) pada salah satu kolom skor (1–5) yang tersedia di setiap pernyataan.
4. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

5 = Sangat Valid

4 =Valid

3 =Cukup Valid

2 =Kurang Valid

1 =Tidak Valid

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Butir sesuai dengan tujuan penelitian					✓
2	Butir mencerminkan kemampuan menyelesaikan soal TIK				✓	
3	Butir sesuai dengan indicator pada kisi-kisi					✓
4	Bahasa mudah di pahami siswa kelas VIII					✓
5	Semua butir relevan dengan variablel penelitian				✓	

Penilaian secara umum	penilaian				
Penilaian secara umum terhadap angket validasi kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita TIK pada kurikulum merdeka berbasis cinta di MTsN 7 Agam	A	B	C	D	E
	✓				

Komentar dan Saran

1. **Komentar**
   Kemukakanlah komentar Bapak/Ibu setelah mengamati dan menganalisis produk ini.
   a. Titik kekuatan
   .....
   .....
   .....
   b. Titik kelemahan
   .....
   .....
   .....
2. **Saran**
   Dapat digunakan dan diterbitkan
   .....
   .....

Bukittinggi 2026

Validator

Dr. Syahrahman Zaki

NIP.

penilaian angket 8.1

No	nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ADIA NAHDA FATHIHA	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	56
2	ALVIN MAHHESA PUTRA	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	41
3	ANNISA DZAKIYAH FITRIYA	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	36
4	ATHAYA RIZATUL PUTRI	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	3	43
5	AZ ZAHRAWANNI	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	30
6	AZZAHRA ULFAH	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3	39
7	BAHIRA BILLAH CHADAFI	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	31
8	BAYU FIRMANSYAH	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	36
9	BUNGA SALWA JOVILIA	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	39
10	EGI RAHMAINI	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1	40
11	FADLAN AUFAR	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	39
12	GHANIA HAMIDA	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	39
13	HAIKAL RAMADHAN	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	40
14	HANIFAH MARDALENA	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	38
15	HARIS AL GHIFARI	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	40
16	ICHIZY RESTU INDRIANKA	4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	38
17	INDAH KARUNIA EFENDI	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	38
18	KEISYA INAYA AZZAHRA	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	2	3	3	39
19	KIRANI ALANIA FERNANDA	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2	39
20	ELFIRA JENISASERA	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	39
21	MUHAMMAD ALVINO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	39
22	MUHAMMAD RIZKY	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	39
23	NADIRA LATHIFA KHAIRUNNISA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	67
24	NASYWAA MEILANI	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	44
25	PIRLO RIZIQ MAULANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
26	RAJWA QURRATUL AINI	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	68
27	RAYSHA PUTRI DEYA	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	4	2	2	1	2	42
28	RIZKA SEPTIANA	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	90
29	SRI DEVIZA	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	66
30	SYAHWA REZKY PUTRI	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	5	4	3	5	4	66
31	SYIFA RAHMAWATI	2	2	2	2	4	4	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46
32	ZULIA ANNISA PUTRI	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	60
	jumlah	95	85	84	77	78	66	67	66	66	70	62	69	78	72	71	78	70	71	83	79	1487

penilaian angket 8.2

no	nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ABDURRAHMAN	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	49
2	AFIFAH HUMAIRA	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	69
3	ALDO PUTRA	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	73
4	AMANDA AURELIA	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	74
5	AMIRUL SIDIQ	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	74
6	ANNISA SYAFITRI	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	47
7	AQILA SYAFA AZANI	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	88
8	CALLYSTA IHDA ASYIRA	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	70
9	CHIKA GRESINTA WIDY	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	61
10	DZAKIA MIFTAHUL HUSNA	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	65
11	EGI PERMATA	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	42
12	ELFIRA JENISASERA	4	4	4	5	4	4	4	5	4		4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	83
13	ELYA AZZAHRA	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	49
14	FATHAN ROFI PRATAMA	4	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	40
15	GIAN ANUGERAH	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	48
16	HILM ASSAKHA ADHA	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	1	3	1	3	44
17	IRSYAD YAFY MIRTHADO	4	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	50
18	KAYLA WALADISHA	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	41
19	KHAYLA SOFIRHA	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	41
20	LUTFA ALIYA	4	3	2	3	3	3	2	1	1	2	4	3	2	3	2	3	1	3	1	3	49
21	MUHAMMAD ARLAN FIRDAUS	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3	40
22	NAILA MU'AZARAH	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	39
23	NURUL FAIZAH	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	43
24	RAFFA ADI PUTRA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
25	RASYA RADHIKA	4	4	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	48
26	REZKY MAULANA	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	4	3	46
27	RHANDIE TSAQIF WILAN	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	40
28	RIZKI ILAHI	4	4	3	4	2	4	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	45
29	SALMA AFIFAH HAMDANI	4	3	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	45
30	SOFIYAH ANNISA	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	52
31	SYAKIRA NOVINDRI	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	1	54
32	TSAKIF IKHWAN AL-FAROBI	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
	jumlah skor soal	112	96	95	94	90	89	83	81	84	80	79	83	80	80	79	79	73	82	83	84	1706

penilaian angket 8.3

No	nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ABDIL AZIZI	4	4	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	40
2	ADEVA BELLVANIA ALMUHIR	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
3	ADILLA PUTRI	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	40
4	AINA TALITA	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	75
5	ASYIFA ZAHRA G.	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	31
6	ASYIFA ZAHRA G.	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	31
7	DAFA FATURRAHMAN	4	3	4	4	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	47
8	DEEFIN AL ABIYU	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	1	2	1	3	4	4	1	1	1	1	38
9	DIVA KHAIRUNNISA	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
10	FARHAN FEBRIAN	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	49
11	FEBRIAN MAULANA PUTRA	3	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	3	4	35
12	GHINA RODHATUL JANNAH	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	64
13	HUSNA NADHIRA RAMADHANI	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	39
14	IKHSAN ALHABSYI	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	57
15	IRSYAD AL MAJID	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	33
16	JAKFAR KARIM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
17	JIHAN WELIA PUTRI	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	4	4	3	2	1	3	3	2	4	54
18	KAYLA SAFITRI	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	40
19	LUTHFI GHANI ZALIANDRY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	68
20	M. WAHYU ABIAN FARESTU	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	43
21	MUHAMMAD ALIF SYAFIQ	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	49
22	MUHAMMAD RIDHO	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	57
23	MUHAMMAD RIZKI	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	51
24	NAFIL HASANUL ULYA	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
25	NAIRA AZELIA ZAHARA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	54
26	RAFQI KHAIRUL 'AZAM	4	1	1	3	1	1	2	1	1	5	1	3	1	1	1	1	3	1	1	4	37
27	SYIFA FIKRIYAH	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	64
28	SYIFA QALBINA HIDAYAT	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	39
29	SYIFA SALSABILA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	67
30	ULFIAH RAHMADHINA	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	49
31	VANIA AZZAHRA RAMADHAN	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
32	ZAHIRA KHAIRANI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
	jumlah skor soal	95	86	87	84	68	66	66	67	70	72	71	78	74	76	67	71	67	66	68	80	1479

penilaian angket 8.4

No	Nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AINI ALFAHMI	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	70
2	AISHA WARDATUL ZAHIRA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69
3	AURA PUTRI DELIA	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	39
4	CHASTITY LHUTFIYANA	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	75
5	FAIZA BALQIS NADIFA	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	43
6	HAKIM RAMADHAN	3	3	4	3	4	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	70
7	HANIF ALHADI	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	70
8	IVANA MACKENZIE	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	77
9	JORA NAJMA SANIYA	3	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	3	76
10	KARIN MANTOVANI	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	73
11	KEISYA AULIA RAMADHANI	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	39
12	MHD FAJAR AL FARIZI	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63
13	MUHALIF ALFARAS	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	5	4	3	4	5	73
14	MUHAMMAD AL GAZALI RIYANDI	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	35
15	MUHAMMAD ZIDAN	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	49
16	MUHAMMAD NABIL	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	42
17	MUHAMMAD NAZIR HABIBI	3	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	5	70
18	MUHAMMAD ZIDAN	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	84
19	NABILATURRAHMAH	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	2	2	4	52
20	NAYRA LARYANI BATUSA	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	39
21	RAFA AL RASYID	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	40
22	REYHAN	3	4	5	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	64
23	RIDHO HELVINO PUTRA	4	2	4	4	2	3	1	1	1	1	3	2	4	3	2	3	1	2	2	3	48
24	SYAFIRA WULANDARI	2	3	1	3	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2	3	3	39
25	SEPTIA ALFIANI PUTRI	4	3	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	3	2	3	55
26	SHAKIRA AURA MAHARANI	4	3	3	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	4	1	2	3	3	2	3	46
27	SIDIQUL ADZAM	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	64
28	SITTI ZAKIYAH MAHARANI	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	33
29	ZAKY PRATAMA	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	5	62
30	ZAKY RAHMAN SYAFIQ	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	2	2	2	69
31	ZELINKA AUROLA	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	79
32	ZINDI KURNIA	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	3	2	1	2	2	35
	jumlah skor	95	99	99	96	95	89	88	87	83	86	94	94	88	94	92	99	82	90	91	101	1842

penilaian angket 8.5

No	Nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ADZKA AMIRUL AZZAM	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	89
2	AFIQA SALMA NAZIFA	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	90
3	AIDIL FIKRIY	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	86
4	ALTAF RAJA ALFARISI	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	78
5	BENING ANASTASYA	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	88
6	DAFFA AHMAT	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	93
7	DAFFA FAIDZ IBNI	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	91
8	EVAN ALFARAZI	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	68
9	FATHIYA AZZAHRA	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	3	4	3	1	2	2	1	2	38
10	FEBI WULANDARI	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	2	72
11	FIOLA HUMAIRA	4	5	3	2	3	3	2	4	2	1	3	5	2	4	3	5	2	4	3	4	64
12	KEYLA VIRGINIA	4	4	3	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	1	3	2	4	2	3	50
13	KHALIDI RAMADHANI	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	39
14	M. RICHAD IBRAM	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	38
15	M.S. AQIL DHAIFULLAH	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	38
16	MUHAMMAD AIDIL FIRDAUS	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	50
17	MUHAMMAD ALKHASIF	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	45
18	MUHAMMAD BIMA UNTARA	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	3	4	2	2	3	4	50
19	NADA SALSABILA	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	40
20	NAJWA	4	5	2	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	87
21	NURUL AZRA ADITYA	4	4	4	2	3	3	1	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	64
22	PUTRI DIYAN AZZAHRA	4	4	3	4	5	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	3	65
23	QABIL AL IKHLAS	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	63
24	RECHA BUSSAIRA ESHAL	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	78
25	ROSANIA FADILLA	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	5	3	64
26	SELVIYANI	3	5	2	4	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	2	3	4	2	3	4	53
27	VINA JULIANTI	2	3	2	2	1	1	4	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	38
28	ZAHARA DWI SAPUTRI	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	91
29	ZAKIA RAHMI NOFRIZAL	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	98
30	ZASKIA MAIDIANA	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	39
jumlah skor soal		104	113	94	95	93	84	93	87	94	92	92	102	98	104	97	100	94	105	100	106	1947

penilaian angket 8.6

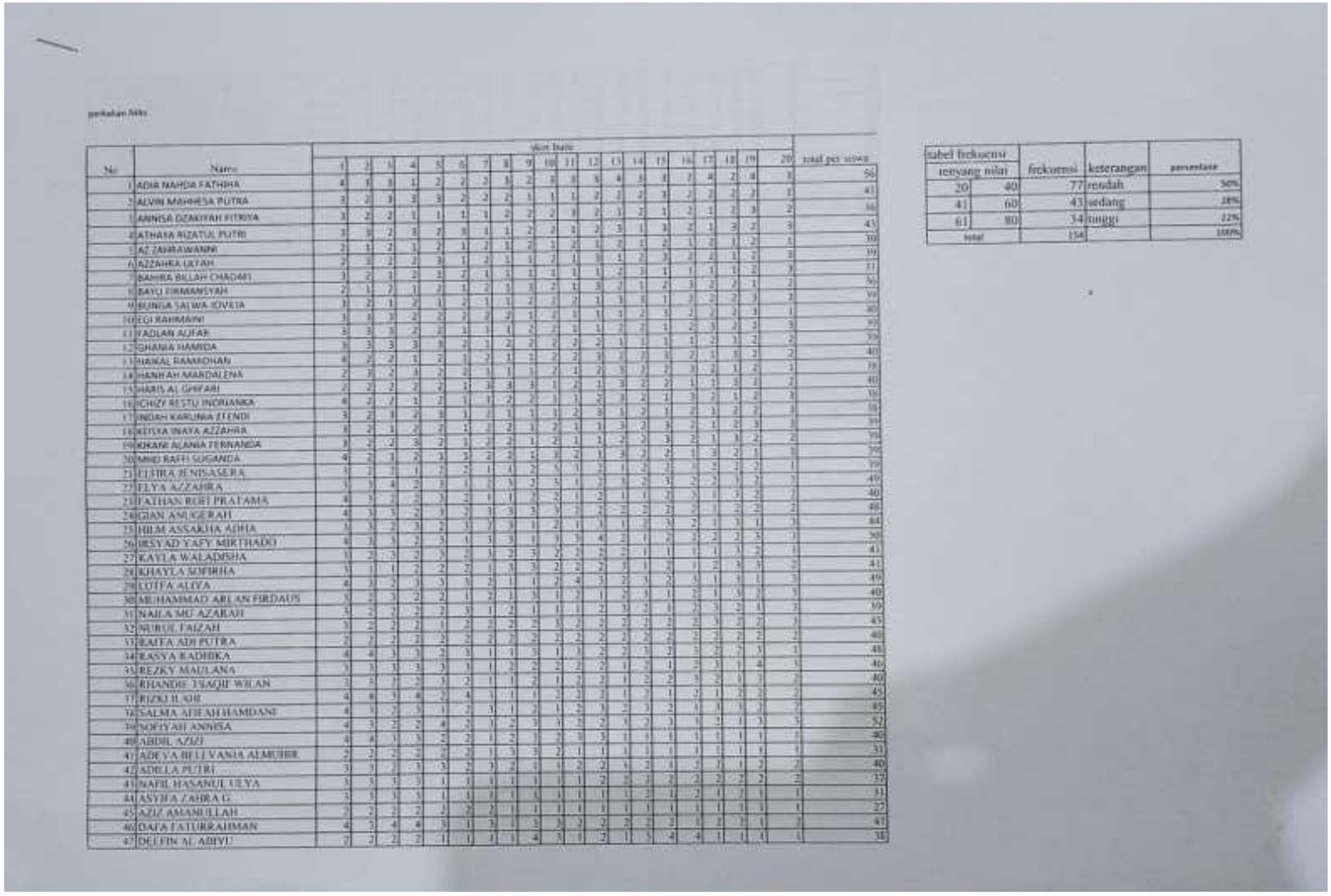
No	Nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AFRIAN	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	72
2	AGHIF HAMDYANT ALGHIFARI	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	76
3	AHMAD MULTAZAM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	AIDIL PRATAMA	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	69
5	ALFANI FADILLA	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	89
6	ALFARIZZI IRFAN FADIL	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	73
7	ALHABSYI	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
8	AULIA FAJRIANI	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	69
9	AULIA RASYID	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	67
10	AZKA ZASKIA SYADINI	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	71
11	BALQUIS LOUISA BAYU	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	30
12	DEBBY BELANTIKA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
13	FABIO PRATAMA WIRYA	3	5	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	5	4	4	2	2	3	5	68
14	FADHLAN KARIMA	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	1	35
15	FANYA ANEESA FILLIANO	4	4	5	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	64
16	FATIMAH AMIRATUSSHALIHAH	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	69
17	FELA RILFIANI	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	65
18	MHD. FAUZAN FIRDAUS	4	4	2	4	3	4	2	1	2	1	2	4	2	3	4	2	2	2	3	4	55
19	MUHAMMAD HAFIDZ	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	49
20	MUHAMMAD KAFA AR RAZAK	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	48
21	MUHAMMAD RAYHAN TRISNA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
22	MUHAMMAD YUSUF	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	5	61
23	MUTHIA SYAFINA	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	65
24	MUTIARA YOFFANY	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	63
25	NADA FEBRYANTI	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	3	2	1	2	39
26	NASHWA ALIFA REBOYSYA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	66
27	RAFFI PRATAMA	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	72
28	SABRINA FITRI	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
29	SYIFA SABRINA	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	63
30	VANIA SETYAWAN	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	65
31	ZAID	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
32	ZASKIA ZUWITA	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	89
	skor soal	106	112	105	109	105	101	105	106	101	99	98	102	104	99	107	104	106	101	111	112	2093

penilaian angket 8.7

No	Nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AFDHAL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
2	AFIF RIDAN QALBI	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	83
3	AHMAD SYAUQI	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	3	3	2	4	4	3	5	71
4	AISYAH AFIKA	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	63
5	ANDHIKA JULIANO RAMADHAN	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	5	3	3	2	4	5	67
6	ANISA FEBRIANI	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	3	34
7	AZKIA SYAIDANA RAFI	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	40
8	BUNGA PRIMA CITRA	4	5	3	4	1	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	74
9	DEA NABILA RESYA	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	4	3	5	2	3	5	4	78
10	DIANA NAFIZA	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	3	5	3	72
11	FAKHRI ARRASYID	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	59
12	FAUZIAH NUR AFIQAH	5	4	4	4	2	5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	74
13	GIAN ADITYA	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	1	2	5	5	72
14	GISHA NOFRITA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	83
15	HAFIZH ALFAHDI	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	70
16	HASBY AL GHANI	4	4	3	4	2	3	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	61
17	LILLA HILMY AULIANI	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	87
18	LULU PRATIWI	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	59
19	LUTHFI PUTRA PRADANA	1	3	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	39
20	MUHAMMAD ALTHAF CHAIRZA	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	60
21	MUHAMMAD HANIF	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	79
22	NADHRA GHANAYATUL KHAIRA	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	81
23	NADIRA AULIA HAQ	4	5	4	3	2	2	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	82
24	NAYLA FEBRIANI	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	38
25	PRATAMA AYURI	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	69
26	PUTRI DHEFANA	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	80
27	PUTRI WAHYUNI	4	5	3	5	2	4	3	5	4	5	4	4	3	2	3	5	5	3	5	5	79
28	RAHMAD HIDAYAT	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	41
29	SALMA AFIFAH HAMDANI	3	4	3	4	1	2	4	2	3	1	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	58
30	VISHA DIANTI PUTRI	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	68
31	WULAN SARI	4	4	3	3	5	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	5	4	3	5	70
32	ZAFRAN ARFANDA	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	4	2	5	5	79
	skor soal	112	121	103	118	102	97	103	99	108	104	106	109	106	109	103	117	107	102	121	123	2170

penilaian angket 8.8

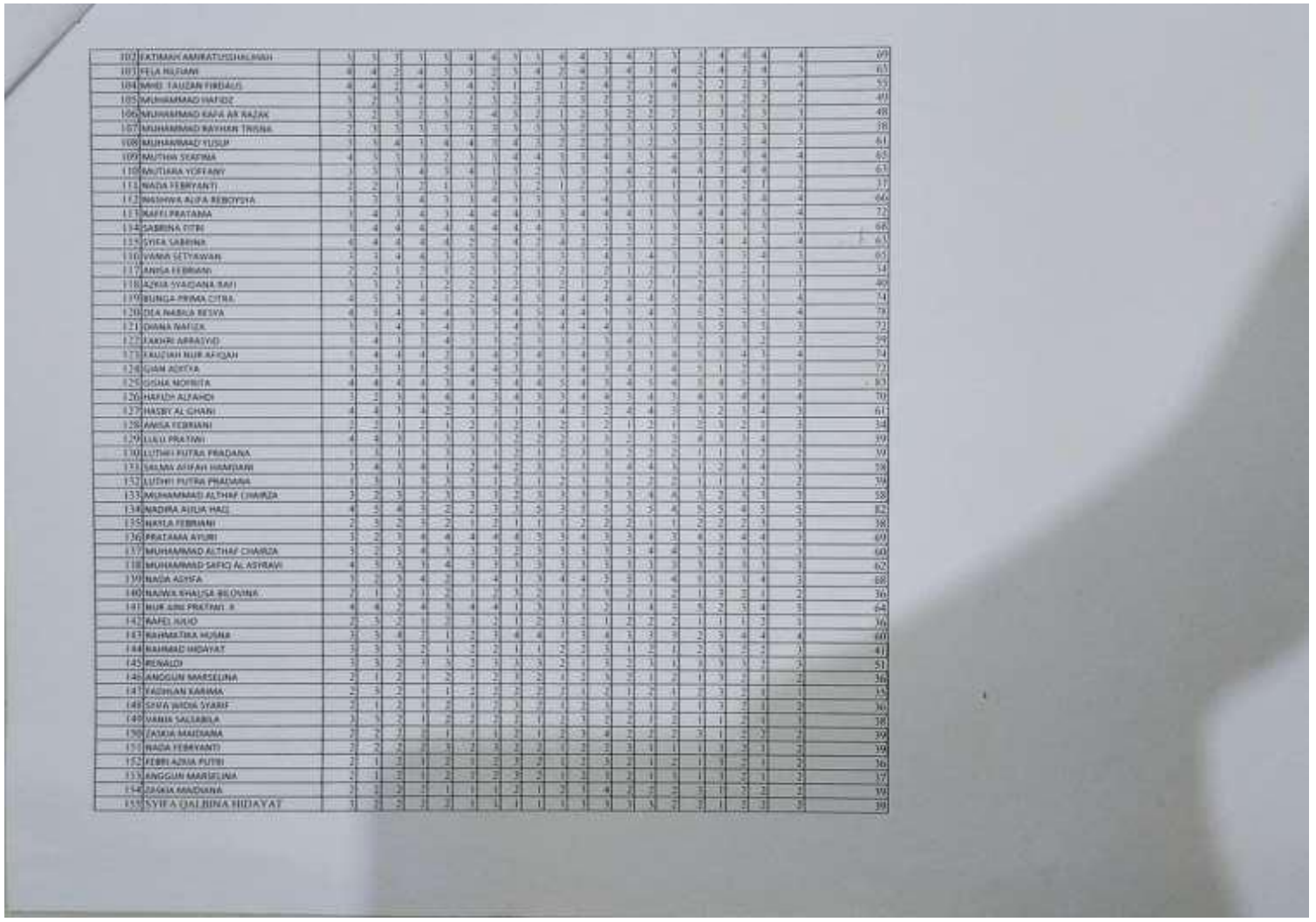
No	Nama	skor butir																			total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ANGGUN MARSELINA	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	1	3	2	1	2	37
2	APRILTIZIA RISKA PUTRI	4	5	2	5	5	4	4	2	3	2	5	4	2	1	5	5	3	5	5	2	73
3	ARINKA GHANI QILANA	4	3	3	4	3	2	3	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	2	74
4	AZZAHRA KHAIRANI	5	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	71
5	CINTA AULIA RAHMI	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	64
6	DESI AYUSANTIA	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	79
7	FAHIRA ZONILIANTI	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	70
8	FARHAT ALMUMTAZ	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	82
9	FEBRI AZKIA PUTRI	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	36
10	HAIKAL ALFARIZI ANDRIAN	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	4	75
11	HAIKAL FADILLAH	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	66
12	HASBY AKMAL HENDIRA	3	2	5	4	3	2	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	74
13	HAURA ATHAYA VARISHA	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	89
14	KENZIE MASHKA ALRESCHA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	2	3	4	3	67
15	KHALILA FATIA SHAADAH	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	85
16	MAZILA AZZAHRA	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	84
17	MIFTAHUL HAFIZ	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	73
18	MUHAMMAD ALTHAF CHAIRZA	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	60
19	MUHAMMAD SAFIQ AL ASYRAVI	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
20	NADA ASYIFA	3	2	3	4	2	3	4	1	3	4	4	5	5	3	4	5	3	3	4	3	68
21	NAJWA KHALISA BILOVINA	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	36
22	NUR AINI PRATIWI. A	4	4	2	4	3	4	4	1	3	3	3	2	1	4	3	5	2	3	4	5	64
23	RAFEL JULIO	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	36
24	RAHMATIKA HUSNA	3	3	4	2	1	2	3	4	4	1	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	60
25	RAYHUL MA'RIF	4	5	3	5	4	1	5	4	2	4	5	3	5	4	5	5	3	3	3	3	76
26	RENALDI	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	3	2	3	51
27	REYHAN SYAPUTRA	4	4	3	4	3	3	5	4	3	5	3	3	4	3	4	4	5	3	5	4	76
28	SITTI FAUZIYAH MAHARANI	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	5	4	4	2	74
29	SYIFA WIDIA SYARIF	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	36
30	VANIA SALSABILA	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	38
31	ZAHRA HAFIDZAH YONI	4	4	3	4	1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	67
32	ZAHRA LATHIFA HIDAYAT	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	60
skor soal		113	103	103	106	99	89	106	96	101	98	104	105	106	98	106	109	102	104	111	104	2063



perhatikan foto

No	Nama	skor butir																				total per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ADIA NAHDA FATHIRA	4	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	56
2	ALVIN MAHRESA PUTRA	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	43
3	ANNISA OZAKIYAH FITRIYA	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	46
4	ATHAYA RIZATUL PUTRI	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	53
5	AZ ZAHRAWANNI	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	30
6	AZZAHRA ULYAH	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3	51
7	BAHIRA BILLAH CHADAFI	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	50
8	BAYU FIRMANSYAH	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	39
9	BUNGA SALWA JOVITA	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	1	40
10	EGI RAHMANI	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	46
11	FADLAN AQFAR	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	50
12	GHANIA HAMIDA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	56
13	HAIKAL RAMADHAN	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	49
14	HANIFAH MARDALENA	2	3	2	4	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	40
15	HARIS AL GHIFARI	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	47
16	CHIZY RESTU INDRIANKA	4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	50
17	INDAH KARUNIA EFENDI	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	50
18	KEISYA INAYA AZZAHRA	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	50
19	KHANI ALANA FERNANDA	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2	50
20	MHD RAFFI SUGANDA	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	50
21	ELTIRA JENISASERA	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	40
22	ELYA AZZAHRA	3	3	4	2	3	1	1	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	50
23	FATHAN RIFKI PRATAMA	4	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	48
24	GIAN ANUGERAH	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
25	HILMI ASSAKHA ADHA	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	59
26	IRSYAD YAFY MIRTHADO	4	2	3	2	3	1	3	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	61
27	KAYLA WALADISHA	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	1	51
28	KHAYLA SOFIRRA	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	51
29	LUTFA ALIYA	4	3	2	3	3	3	2	1	1	2	4	3	2	3	2	3	1	3	1	3	59
30	MUHAMMAD ARLAN FIRDAUS	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	50
31	NAILA MU'AZARAH	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	50
32	NURUL FAIZAH	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	53
33	RAFFA ADI PUTRA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
34	RASYA RADHIKA	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	61
35	REZKY MAULANA	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	4	56
36	RHANDI YSAQIL WILAN	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	46
37	RIZKI ILAHI	4	4	3	4	2	4	3	1	1	3	3	3	1	2	3	1	2	1	2	2	61
38	SALMA AISYAH HAMDANI	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	61
39	SOFIYAH ANNISA	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	62
40	ABDIL AZIZI	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
41	ADEVA BELLVANIA ALMUBIR	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
42	ADILLA PUTRI	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	60
43	NAFIL HASANUL ULYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
44	ASYIFA ZAHRA G	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
45	AZIZ AMANULLAH	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
46	DAFA FATURRAHMAN	4	3	4	4	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	61
47	DEEFIN AL ABIYU	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	1	2	1	3	4	4	1	1	1	1	38

tabel frekuensi				
rentang nilai		frekuensi	keterangan	persentase
20	40	77	rendah	50%
41	60	43	sedang	28%
61	80	34	tinggi	22%
total		154		100%



102	FATIMAH AMIRATUSSHALIHAH	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4		69
103	FELA RIFIANI	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3		63
104	MHD. TAUZAN FIRDAUS	4	4	2	4	3	4	2	1	2	1	2	4	2	1	4	2	2	2	3	4		55
105	MUHAMMAD HAFIDZ	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2		49
106	MUHAMMAD KAFA AR RAZAK	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	1		48
107	MUHAMMAD RAYHAN TRISNA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		38
108	MUHAMMAD YUSUP	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3		61
109	MUTHIA SEAFINA	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4		65
110	MUTIARA YOFFANY	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3		63
111	NADA FEBRYANTI	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2		57
112	NASHWA ALIFA REBOYSYA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4		64
113	RAFFI PRATAMA	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3		72
114	SABRINA FITRI	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		66
115	SYIFA SABRINA	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4		63
116	VIANA SETYAWAN	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3		65
117	ANISA FEBRIANI	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3		54
118	AZKIA SYADANA SAFI	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		49
119	BUNGA PRIMA CITRA	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4		74
120	DEA RABILA BESYA	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4		73
121	DIANA NAFIZA	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		72
122	FAKHRI ARRASYID	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3		59
123	FAUZIAH NUR AFIQAH	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4		74
124	GIAN ADITYA	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3		72
125	GISHA MORISTA	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3		80
126	HAFIZH ALFAHDI	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4		70
127	HASBY AL GHANI	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3		61
128	ANISA FEBRIANI	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3		54
129	LULU PRATIWI	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		59
130	LUTHFI PUTRA PRADANA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		59
131	SALMA AFIFAH HANDIANI	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3		58
132	LUTHFI PUTRA PRADANA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		58
133	MUHAMMAD ALTHAF CHAIRZA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3		58
134	NADIRA AISYA HAQ	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5		82
135	NAYLA FEBRIANI	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		58
136	PRATAMA AYUNI	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3		69
137	MUHAMMAD ALTHAF CHAIRZA	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3		60
138	MUHAMMAD SAFIQ AL ASYRAVI	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		62
139	NADIA ASYIFA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3		68
140	NAUWA KHALISA BILQIANA	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2		56
141	NUR AINI PRATIWI .R	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		64
142	RAFEL JULIO	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3		56
143	RAHMATIRA HUSNA	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4		69
144	RAHMAD HIDAYAT	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3		61
145	RENALDI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2		51
146	ANGGUN MARSELINA	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2		56
147	FADHILAN KARIMA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		53
148	SHIVA WIDIA SYARIF	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2		56
149	VANIA SALSABILA	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3		58
150	ZASKIA MAHDANA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2		59
151	NADA FEBRYANTI	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		59
152	FEBRI AZKIA PUTRI	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2		56
153	ANGGUN MARSELINA	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2		57
154	ZASKIA MAHDANA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2		59
155	SYIFA QALBINA HIDAYAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		59








Welcome to
PANNLIMOO


Nurul
Jannah



